

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* (CRH)  
DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MATERI  
KERAGAMAN BUDAYA DI INDONESIA PADA SISWA KELAS IV MI  
MAMBA'UL HUDA NGABAR PONOROGO TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

## **SKRIPSI**



**OLEH:**

**ENDANG WAHYUNING**

**NIM: 210616121**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH (PGMI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**Oktober 2020**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* (CRH)  
DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MATERI  
KERAGAMAN BUDAYA DI INDONESIA PADA SISWA KELAS IV MI  
MAMBA'UL HUDA NGABAR PONOROGO TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program  
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**OLEH**  
**ENDANG WAHYUNING**  
**NIM: 210616121**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH (PGMI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**Oktober 2020**

## ABSTRACT

**Wahyuning, Endang. 2020.** The Effect of the Course Review Horay (CRH) Model With Image Media on Social Studies Learning Outcomes of Cultural Diversity in Indonesia in Class IV Students of MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo for the 2019/2020 Academic Year. Thesis, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Department of Teacher Education, Madrasah Ibtidaiyah, State Islamic Institute of Ponorogo. Advisor Muhammad Widda Djuhan, S.Ag, M.Si.

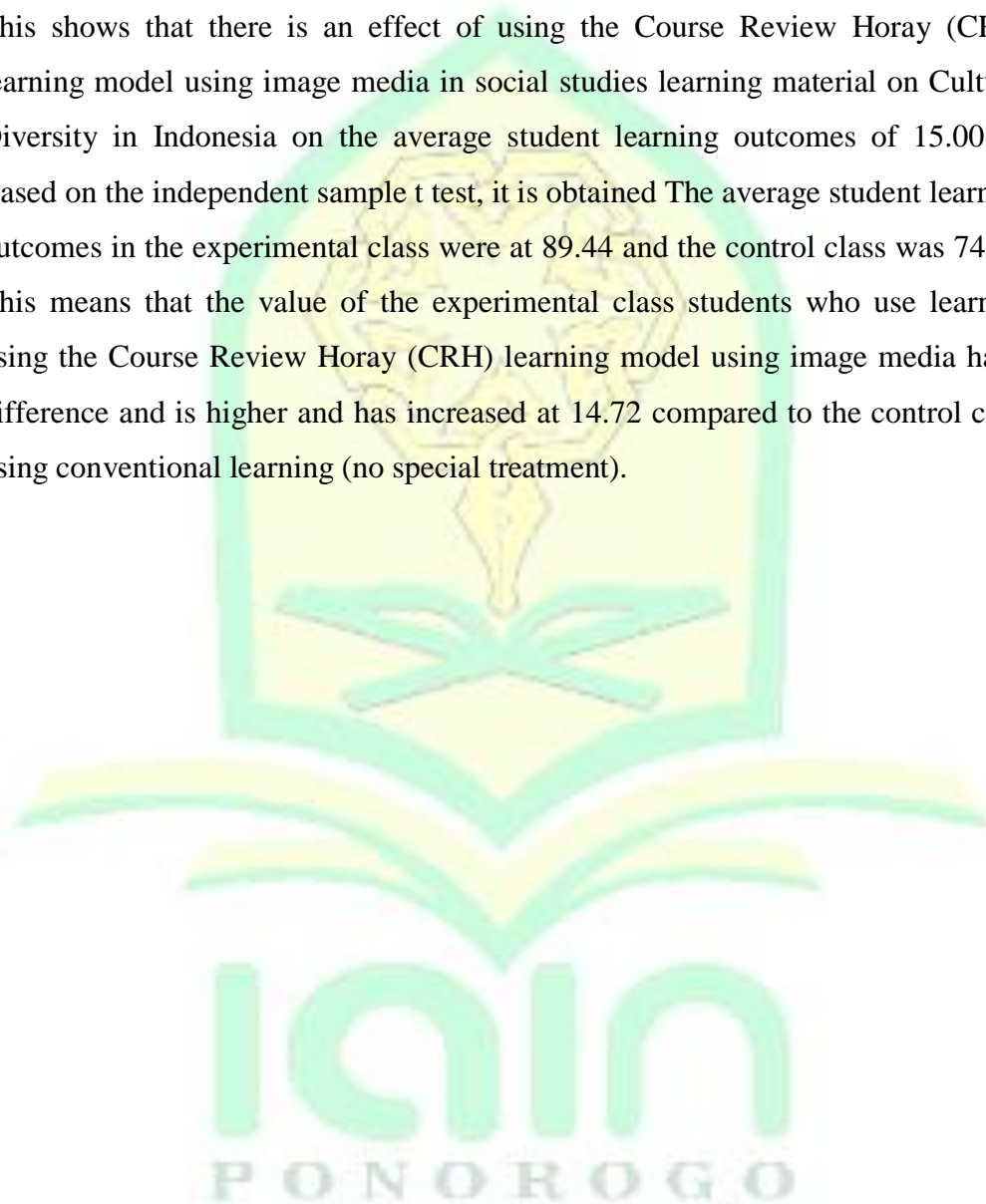
**Keywords: Learning Model, Course Review Horay (CRH), Learning Outcomes**

The low social studies learning outcomes of grade IV students at MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo are due to several factors. One of these factors is that the teacher has not maximized the use of strategies / models in learning and learning media so that what is conveyed by the teacher tends to saturate. This makes students become sluggish, difficult to manage and prefer to be busy alone. To overcome this problem, it can be pursued by selecting the right model and learning media, namely. the course review horay (CRH) learning model uses image media.

This study aims to determine the significant effect of using the Course Review Horay (CRH) type of cooperative learning model using image media and the differences in the use of the Course Review Horay (CRH) learning model using image media with the use of conventional learning on social studies learning outcomes of Cultural Diversity in Indonesia. in grade IV students at MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo for the 2019/2020 Academic Year ..

This study uses a quantitative approach. This type of experimental research is a quasi-experimental research that seeks to reveal the causal relationship and the comparison between the treated experimental class and the untreated control class.

From the analysis carried out, the following conclusions were obtained; 1) Based on the paired sample t test, before using the Course Review Horay (CRH) learning model using image media the average student learning outcomes are 74.44 and after that, the average student learning outcomes are at 89.44. This means that there is an increase in the average student learning outcomes of 15.00. This shows that there is an effect of using the Course Review Horay (CRH) learning model using image media in social studies learning material on Cultural Diversity in Indonesia on the average student learning outcomes of 15.00, 2) Based on the independent sample t test, it is obtained The average student learning outcomes in the experimental class were at 89.44 and the control class was 74.72. This means that the value of the experimental class students who use learning using the Course Review Horay (CRH) learning model using image media has a difference and is higher and has increased at 14.72 compared to the control class using conventional learning (no special treatment).



## ABSTRAK

**Endang, Wahyuning 2020.** Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Dengan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Keragaman Budaya di Indonesia Pada Siswa Kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Muhammad Widda Djuhan S.Ag, M.Si.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Course Review Horay* (CRH), Hasil Belajar

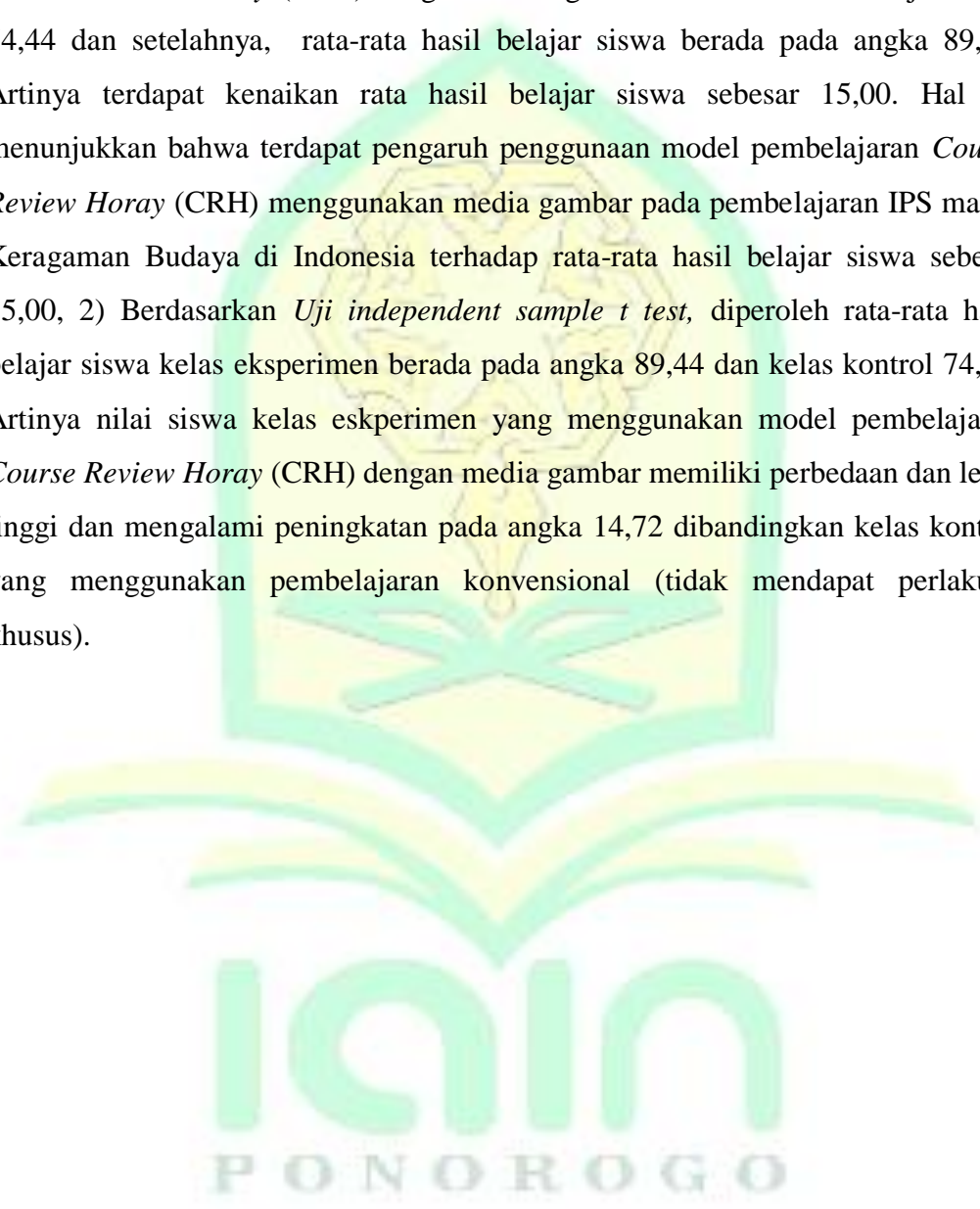
Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo dikarenakan adanya beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut yaitu guru belum memaksimalkan penggunaan strategi/model dalam pembelajaran dan media pembelajaran sehingga apa yang disampaikan guru cenderung menjenuhkan. Hal tersebut membuat siswa menjadi lesu sulit untuk diatur dan lebih memilih ramai sendiri. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat diupayakan dengan pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat, yakni, model pembelajaran *course review horay* (CRH) menggunakan media gambar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *course review horay* (CRH) menggunakan media gambar dan perbedaan penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan Media gambar dengan penggunaan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPS Materi Keragaman Budaya di Indonesia pada siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020..

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian eksperimen, yaitu *quasi eksperimen* yang berupaya berupaya mengungkap

hubungan sebab akibat dan perbandingan antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Dari analisis yang dilakukan diperoleh simpulan sebagai berikut; 1) Berdasarkan *Uji paired sample t test*, sebelum menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan media gambar rata-rata hasil belajar siswa 74,44 dan setelahnya, rata-rata hasil belajar siswa berada pada angka 89,44. Artinya terdapat kenaikan rata hasil belajar siswa sebesar 15,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS materi Keragaman Budaya di Indonesia terhadap rata-rata hasil belajar siswa sebesar 15,00, 2) Berdasarkan *Uji independent sample t test*, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen berada pada angka 89,44 dan kelas kontrol 74,72. Artinya nilai siswa kelas eskperimen yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan media gambar memiliki perbedaan dan lebih tinggi dan mengalami peningkatan pada angka 14,72 dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (tidak mendapat perlakuan khusus).




LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Endang Wahyuning  
NIM : 210616121  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Menggunakan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Keragaman Budaya di Indonesia Pada Siswa Kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

  
Moh. Widda Djuhan, M.Si.  
NIP. 198309292011012012

Tanggal, 2 September 2020

Mengetahui,  
Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.  
NIP. 198204072009011011

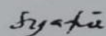
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama	: Endang Wahyuning
NIM	: 210616121
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i> (CRH) Menggunakan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Keragaman Budaya di Indonesia Pada Siswa Kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020
Nama Pembimbing	: Moh. Widda Djuhan, M.Si.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 2 September 2020  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
(PGMI)  
Insitut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Ponorogo



Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.  
NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **ENDANG WAHYUNING**  
NIM : 210616121  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW  
HORAY (CRH) DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS MATERI KERAGAMAN BUDAYA DI  
INFONESIA PADA SISWA KELAS IV MI MAMBA'UL HUDA  
NGABAR PONOROGO TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

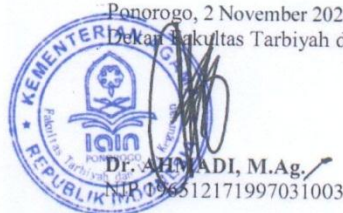
Hari : **Senin**  
Tanggal : **28 September 2020**

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : **Kamis**  
Tanggal : **22 Oktober 2020**

Ponorogo, 2 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. S. MARYAM YUSUF, M.Ag**
2. Penguji I : **MUKHLISON EFFENDI, M.Ag**
3. Penguji II : **M. WIDDA DJUHAN, M.Si**



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

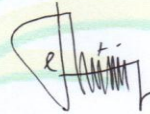
Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Wahyuning  
NIM : 210616121  
Fakultas: : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi: : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah  
Judul Skripsi/ Tesis: : Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)  
Dengan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Materi  
Keragaman Budaya di Indonesia pada Siswa Kelas IV MI  
Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis .

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 November 2020



Endang Wahyuning

210616121



### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Wahyuning

NIM : 210616121

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

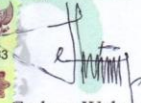
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Dengan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Keragaman Budaya di Indonesia pada Siswa Kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan - alihan tulisan atau pikiran orang lain yang sayaaku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 22 Oktober 2020  
Yang Membuat Pernyataan



  
Endang Wahyuning

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha memanusiakan manusia. Perkembangan manusia, dari dalam kandungan, lahir didunia dan akhirnya menjadi dewasa sebenarnya mengajarkan tentang betapa proses senantiasa mengiringi kehidupan manusia. Begitu juga dengan keadaan hanya bisa tidur di ranjang mungil kemudian tengkurap lantas merangkak dan akhirnya mampu berjalan dan berlari, lagi-lagi menunjukkan semangat berproses itu sendiri. Jika sudah demikian, maka proses adalah bagian tak terpisahkan dari dalam diri dan kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Sama halnya dengan kegiatan belajar mengajar, dalam pendidikan terdapat proses yang berlaku untuk membantu manusia menjadi mengerti nilai norma dan sosial. Belajar umumnya diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap atau keterampilan) tertentu.

---

<sup>1</sup>Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Faforit*(Yogyakarta: Diva Press, 2012), 83.

<sup>2</sup>Muh Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 15.

Hal ini identik dengan pandangan *Good* dan *Bropy*, yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh suatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri (belajar).<sup>3</sup>

Pengalaman belajar membuat seseorang mempunyai perilaku dan karakteristik tersendiri. Dari pengalaman belajar yang ia lakukan, maka manusia mengalami proses memperbaharui pengetahuan dan perubahan perilaku. Pendapat lain menyatakan bahwa belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar dalam suatu obyek (pengetahuan) atau melalui suatu penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.<sup>4</sup>

Menurut Corey, konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja, dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu di dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Belajar dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 15.

<sup>4</sup>*Ibid.*,

<sup>5</sup>Annisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), 17.

Menurut Bruce Joice dan Marsha Weil model pembelajaran membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan sarana mengekspresikan diri. Model pembelajaran juga membuat siswa untuk belajar lebih mudah dan afektif dari keterampilan untuk lebih menguasai materi dalam proses belajar. Model pembelajaran melibatkan para siswa dalam tugas-tugas kognitif dan sosial yang kuat dan mengajarkan siswa bagaimana untuk menggunakannya secara produktif.<sup>6</sup>

Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya.

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda. Sejalan dengan pendekatan *konstruktivisme* dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*.

---

<sup>6</sup>Vicalia Sulistiyanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (Crh) Terhadap Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim Mata Pelajaran Pelayanan Prima Di Smk N 2 Godean*. Skripsi, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012),17.

Pada model *cooperative learning* siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.<sup>7</sup>

Menurut Abdulhak dalam jurnalnya Ketut Rina Supriani dkk, menyatakan bahwa pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri. Model pembelajaran kooperatif dipakai karena dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang arti pentingnya kerjasama kelompok namun tetap memperhatikan terhadap usaha individual. Hal ini sesuai dengan sifat dan kodrat manusia sebagai makhluk sosial.<sup>8</sup>

Model kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) menurut Hamid merupakan model yang menyenangkan, karena siswa diajak untuk bermain sambil belajar untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan secara menarik dari guru.<sup>9</sup>

Terdapat beberapa ciri yang mencirikan model pembelajaran *Course Review Horay* diantaranya adalah struktur tugas, tujuan dan penghargaan

---

<sup>7</sup>Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2006), 49.

<sup>8</sup>Ketut Rina Supriani Dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA pada siswa kelas di Desa Kalibukbuk Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal TP*, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2017, diakses 31 Desember 2019.

<sup>9</sup>Bagas Narendra Parahita, Penerapan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun 2013/2014, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Volume 4, No. 1, Tahun 2014, diakses 27 November 2018.

kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok.<sup>10</sup>

Menurut Rossi dan Breidle dalam bukunya Wina Sanjaya media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogramkan untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran. Namun demikian media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan.<sup>11</sup>

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar dapat berupa pola-pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar siswa selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh partisipasi siswa. Jika siswa aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, maka tidak hanya aspek prestasi saja yang diraihinya namun ada aspek lain yang diperoleh yaitu aspek afektif dan aspek sosial.<sup>12</sup>

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang

---

<sup>10</sup>Puput Hermawan, dkk., Pengaruh Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) terhadap Hasil Belajar IPA, Jurnal Didaktika Dwijaya Indria 1, Volume 2, No. 1, Tahun 2014, diakses 29 Oktober 2018.

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006),163.

<sup>12</sup>Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012, 22-24.

berkaitan dengan isu-isu sosial. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang standar isi bahwa melalui mata pelajaran IPS ini peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan cinta damai.<sup>13</sup>

Fenomena tentang rendahnya hasil belajar siswa juga terjadi di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo pada mata pelajaran IPS. Pada mata pelajaran tersebut, beberapa siswa terlihat lesu ketika pembelajaran IPS, ditambah jam pelajaran di siang hari. Di sisi lain, terdapat beberapa siswa yang sering dan senang bercanda dengan temannya dibanding mengikuti pelajaran, bahkan ada siswa yang tertidur. Ada juga yang izin ke kamar mandi agar tidak mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut terjadi dikarenakan apa yang disampaikan guru cenderung menjenuhkan.<sup>14</sup>

Permasalahan yang ada di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo tersebut menurut hemat penulis, dapat diatasi dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan menggunakan media gambar, karena model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan menggunakan media gambar dapat membuat siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Pengaruh model pembelajaran *Course Review*

---

<sup>13</sup>Anita Yulia Firdiana, *Pengaruh Metode Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Kelas V di SDN Gugus Puspita Jepara. Skripsi*, (UNES: 2016), 2.

<sup>14</sup>Hasil Observasi pada MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo, Akhir November 2019.



Horay (CRH) dengan media gambar terhadap hasil belajar IPS materi Keragaman Budaya di Indonesia pada siswa kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020”.

## **B. Batasan Masalah**

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindak-lanjuti dalam penelitian ini, namun karena bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, biaya dan jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar terhadap hasil belajar IPS materi Keragaman Budaya di Indonesia pada siswa kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan Media gambar terhadap Hasil belajar IPS Materi Keragaman Budaya di Indonesia siswa kelas IV di Mi Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020?
2. Berapa persentase perbedaan penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan Media gambar dengan penggunaan pembelajaran konvensional pada Hasil belajar IPS Materi Keragaman

Budaya di Indonesia siswa kelas IV di Mi Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) menggunakan Media gambar terhadap Hasil belajar IPS Materi Keragaman Budaya di Indonesia siswa kelas IV di Mi Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020.
2. Untuk mengetahui persentase perbedaan penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) menggunakan Media gambar dengan penggunaan pembelajaran konvensional pada Hasil belajar IPS Materi Keragaman Budaya di Indonesia siswa kelas IV di Mi Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian Hasil penelitian diharapkan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan mampu memberikan pemikiran dalam memecahkan masalah pendidikan terutama berkaitan dengan hasil belajar siswa.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik menjadi semakin baik lagi.

### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif guru dalam meningkatkan penggunaan model pembelajaran.

### **c. Bagi Orang Tua**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam bersikap kepada anak-anak terutama dalam hal pemberian motivasi untuk meningkatkan hasil belajar terhadap pendidikan mereka, lebih-lebih kepada anak yang bersekolah.

### **d. Bagi Peserta Didik**

Siswa diharapkan mendapatkan pengalaman baru dalam proses belajar dan dapat meningkatkan motivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar sehingga terpacu untuk terus berlomba-lomba menjadi yang terdepan dalam prestasi.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

*Bab pertama*, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, adalah telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori kompetensi kepribadian guru, perhatian orang tua, dan kedisiplinan siswa, serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

*Bab ketiga*, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

*Bab keempat*, berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

*Bab kelima*, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Fathin Marua, dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (Crh) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi Kelas Viii Smpn 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.*”

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2015/2016. Dimanathitung  $t$  tabel, yaitu  $3,25 > 2,02108$  dan sig. (2-tailed)  $< \alpha = 0,05$ , yaitu  $0,002 < 0,05$ , ini berarti ada perbedaan antara kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional, terbukti rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen  $>$  rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol, yaitu  $78,86 > 70,25$ . Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih baik

dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian maka penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2015/2016 adalah 12,26%, berada pada interval 0%-39% yaitu berinterpretasi rendah.<sup>15</sup>

2. Skripsi Mearlyin Anggraini dengan Judul “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Geografikelas Xi Di Sma Lembaga Pendidikan Belitang (Lpb) Tahun Ajaran 2015/2016.*”

Berdasarkan hasil analisis data dan juga pembahasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Ada perbedaan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan metode ceramah pada materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan di SMA Lembaga Pendidikan Belitang (LPB). Hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course*

---

<sup>15</sup>Fathin Marua, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (Crh) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi Kelas Viii Smpn 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi.* (Skripsi, IAIN Tulung Agung, 2016), 102.

*Review Horay* (CRH) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar geografi siswa dengan menggunakan teknik ceramah.

Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar geografi siswa pada materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan di SMA Lembaga Pendidikan Belitang (LPB). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) lebih baik dari nilai sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*(CRH).<sup>16</sup>

3. Skripsi Putri Wahyuningsih berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Fiqih Kelas V di MIS Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung*”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy experiment* dengan desain *non equivalent control group*. Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung. Populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas V, yakni yang terdiri dari kelas eksperimen (VA) yang diterapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dan kelas control (VB) menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Teknik pengumpulan data yaitu test (*pretest* dan *posttest*) dan dokumentasi, setelah data test dikumpulkan kemudian akan dianalisis menggunakan analisis statistic dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik dilakukan tes dengan soal

---

<sup>16</sup>Mearlyin Anggraini *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe course Review Horay dan Metode Ceramah Terhadap hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Geografi kelas Xi Di Sma Lembaga Pendidikan Belitang (Lpb) Tahun ajaran 2015/2016. Skripsi.* (Skripsi, UNILA, 2016), 78.

pilihan ganda berjumlah 20 soal dengan materi khitan. Hasil penelitian diperoleh bahwa, setelah dianalisis dengan menggunakan uji-t didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}(0,05)$  yaitu dengan nilai  $2,51 > 2,02$ . Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.<sup>17</sup>

Dari beberapa telaah penelitian terdahulu di atas ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Telaah *pertama*, skripsi oleh Fathin Marua persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti kuantitatif dengan variabel independen X *Model Pembelajaran kooperative Tipe Course Review Horay (CRH)* dan variabel dependen hasil belajar siswa. Yang membedakan telaah ini dengan penelitian sekarang adalah variabel independen X dan Y, dimana penelitian sekarang mengambil *Model Pembelajaran kooperative Tipe Course Review Horay (CRH)* menggunakan *Media gambar*, sedangkan penelitian yang dilakukan Fathin Marua mengambil variabel independen X1 dan Y. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* terhadap hasil belajar siswa.

Telaah *kedua*, skripsi Mearlyin Anggraini persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti kuantitatif dengan variabel independent menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* dan variabel dependent hasil belajar siswa. Yang membedakan telaah ini dengan penelitian sekarang adalah variabel independen, dimana peneliti sekarang mengambil pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course*

---

<sup>17</sup>Putri Wahyuningsih Wahyuningsih berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Fiqih Kelas V di MIS Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung* (Skripsi) (IAIN Raden Intan Lampung, 2017)



*Review Horay (CRH)* menggunakan Media Gambar sebagai variabel independennya, sedangkan penelitian yang dilakukan Mearlyin Anggraini mengambil variabel independent penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* dan metode ceramah.

Telaah *ketiga*, skripsi oleh Putri Wahyuningsih persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti kuantitatif dengan variabel independen *X1 Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH)* dan variabel dependen hasil belajar siswa. Yang membedakan telaah ini dengan penelitian sekarang adalah variabel independen X dan Y, dimana penelitian sekarang mengambil *Model Pembelajaran kooperative Tipe Course Review Horay (CRH)* menggunakan *Media gambar pada pelajaran IPS*, sedangkan penelitian yang dilakukan Putri Wahyuningsih mengambil variable independen X dan Y. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Model Pembelajaran Kooperatif**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lainnya.

Model pembelajaran kooperatif (gotong royong) tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran gotong royong yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model gotong royong dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan efektif.<sup>18</sup>

Menurut Lie dalam bukunya Doni Juni Priansa, Kooperatif dalam bahasa Inggris disebut dengan “*cooperate*”, yaitu bekerja sama. Model pembelajaran kooperatif didasarkan atas falsafah “*homo homini socius*” yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Ciri khusus pembelajaran kooperatif mencakup lima unsur yang harus diterapkan, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antaranggota, dan evaluasi proses kelompok.<sup>19</sup>

Menurut Slavin,<sup>20</sup> berkaitan dengan pembelajaran Vygotsky mengemukakan empat prinsip. Keempat prinsip tersebut adalah :

- 1) Pembelajaran Sosial. Pada prinsip ini pembelajaran yang dipandang sesuai adalah pembelajaran kooperatif. Vygotsky menyatakan bahwa siswa belajar melalui interaksi bersama dengan orang dewasa atau teman yang lebih cakap
- 2) ZPD. Siswa bekerja dalam ZPD jika siswa tidak dapat memecahkan masalah sendiri, tetapi dapat menyelesaikan masalah tersebut setelah mendapat bantuan orang dewasa atau temannya.

---

<sup>18</sup>Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 33

<sup>19</sup>Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017), 292.

<sup>20</sup> Slavin, dalam Agus Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 43.

- 3) Masa magang kognitif. Masa magang kognitif merupakan suatu proses yang menjadikan siswa sedikit demi sedikit memperoleh kecakapan intelektual melalui interaksi dengan orang yang lebih ahli, orang dewasa atau teman yang lebih pandai.
- 4) Pembelajaran termediasi Vygotsky menekankan pada scaffolding. Siswa diberi masalah yang kompleks, sulit dan realistis, kemudian diberi bantuan secukupnya dalam memecahkan masalah siswa.

Kaitan teori belajar Vygotsky dengan pembelajaran kooperatif siswa belajar melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman yang lebih cakap untuk menyelesaikan masalah yang tidak dapat diselesaikan secara mandiri. Siswa bekerja dalam kelompok dan saling mendiskusikan hasil pekerjaan mereka dengan teman sekelompok, sehingga kesulitan yang dihadapi dapat diselesaikan bersama-sama.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.<sup>21</sup>

#### **b. Tujuan pembelajaran kooperatif**

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok, saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain mengemukakan pendapat

---

<sup>21</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 174.

atau gagasannya. Adapun prinsip-prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Perumusan tujuan belajar harus jelas.
- 2) Penerimaan yang menyeluruh oleh peserta didik tentang tujuan belajar.
- 3) Ketergantungan yang bersifat positif.
- 4) Interaksi yang bersifat terbuka.
- 5) Tanggung jawab individu.
- 6) Kelompok bersifat heterogen
- 7) interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif.
- 8) Tindak lanjut.
- 9) Keputusan dalam belajar.

**c. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif**

Pembelajaran kooperatif ditandai oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan. Siswa bekerja sama dalam situasi semangat pembelajaran kooperatif atau mereka harus mengkondisikan usahanya untuk menyelesaikan tugas. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah :

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki ketrampilan tinggi, sedang, dan rendah (heterogen).
- 3) Apabila memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

#### **d. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif**

Unsur-unsur pembelajaran kooperatif ialah :

- 1) Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka "sehidup sepenanggungan bersama"
- 2) Siswa bertanggung jawab terhadap setiap tiap siswa lain dalam kelompoknya seperti terhadap dirinya sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- 3) Siswa dalam kelompoknya harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan juga tanggung jawab yang sama besarnya diantara para anggota kelompok.
- 5) Siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi anggota kelompok
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka memperoleh keterampilan untuk bekerja sama selama belajar.
- 7) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individu materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.<sup>22</sup>

#### **e. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif**

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah itu ditunjukkan pada tabel berikut

---

<sup>22</sup> Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya:Universitas Negeri Surabaya, 2000), 6.

Tabel 2.1  
Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase-2	Menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase-3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan trasnisi secara efisien
Fase-4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase-5	Evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase-6	Memberikan penghargaan. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

## 2. Teori Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

### a. Pengertian model pembelajaran *Course Review Horay*

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "horee!!" atau yel-yel lainnya yang disepakati. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa kedalam kelompok-

kelompok kecil.<sup>23</sup> *Course Review Horay* yaitu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk ikut aktif belajar.<sup>24</sup>

Kurniasih dan Berlin mengungkapkan, “Model Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan Model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore!” atau yel-yel lainnya yang disepakati.<sup>25</sup> Menurut Kustiaroh, kelebihan CRH dibandingkan tipe pembelajaran kooperatif lain adalah melatih kecepatan siswa berpikir sehingga wacana dapat dipahami dalam waktu yang relatif singkat, melalui yel-yel atau kata pujian kepada teman akan menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama teman, adanya penilaian secara terbuka dapat melatih rasa kompetitif siswa untuk berprestasi.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian di atas diambil kesimpulan bahwa model CRH adalah model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menguji pemahaman konsep dengan kotak yang diisi nomor untuk menulis jawaban. Jika jawaban tersebut membentuk horizontal, vertikal atau diagonal peserta didik berteriak “hore” atau menyayikan yel-yel.

---

<sup>23</sup>Ni Luh Gita Antasari, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA*, Jurnal PGSD Volume 3 Nomor 2, April 2019.

<sup>24</sup>Fatkur Rozi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) pada Materi Memelihara Transmisi untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 3 SMK PGRI 1 Lamongan*, Jurnal PTM Volume 2, Nomor 3 Tahun 2014.

<sup>25</sup>e-Journal PGSD Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2 Tahun : 2017, 5.

<sup>26</sup>Betrin Jayu Novpridey, Djunaidah Zen, Siti Huzaifah, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) terhadap Hasil Belajar Biologi di SMA Negeri 1 Palembang*, Jurnal Biologi Volume 1 Nomor 2, 2014.

**b. Tujuan Pembelajaran Model *Course Review Horay* (CRH)**

- 1) Meningkatkan kinerja peserta didik dalam menyelesaikan tugas akademik.
- 2) Peserta didik dapat belajar dengan aktif.
- 3) Agar peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang dan perbedaan pandangan penyelesaian masalah.
- 4) Mengetahui langkah-langkah yang akan digunakan guru ketika menggunakan model (CRH).

**c. Prinsip Model kooperatif learning tipe *Course Review Horay* (CRH).**

Dalam proses belajar mengajar, kegiatan peserta didik menjadi pusat perhatian guru. Untuk itu agar kegiatan pengajaran dapat merangsang peserta didik untuk aktif dan kreatif belajar tentu saja diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu upaya kearah itu adalah dengan cara memperhatikan beberapa prinsip penggunaan variasi dalam mengajar. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Model (CRH) sebaiknya digunakan dengan suatu tujuan tertentu yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga pembelajaran akan sejalan dengan perencanaan awal pembelajaran.
- 2) Direncanakan secara baik dan esplisit dicantumkan dalam rencana pembelajaran. Penggunaan model (CRH) ini harus benar-benar berstruktur dan direncanakan. Karena dalam menggunakan model (CRH) ini memerlukan keluwesan, spontan, sesuai dengan umpan



balik yang diterima dari peserta didik. Umpan balik ini ada dua yaitu:

- a) Umpan balik tingkah laku yang menyangkut perhatian dan keterlibatan peserta didik.
- b) Umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pembelajaran.

#### **d. Langkah-Langkah Model Kooperatif Larning Tipe *Course Review***

##### ***Horay***

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan atau mendemostrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
- 3) Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok.
- 4) Untuk menguji pemahaman, peserta didik di suruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan. Setiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing peserta didik.
- 5) Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawabannya di dalam kotak yang nomornya disebutkan oleh gurudan langsung mendiskusikannya, jika benar (|) dan kalau salah diisi tanda silang (X).
- 6) Pesertadidik yang sudah mendapat tanda | vertikal, atau horizontal, atau diagonal langsung berteriak “hore” atau menyayikan yel-yelnya.
- 7) Nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan banyak berteriak “hore” yang diperoleh.
- 8) Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “hore”.

#### e. Aspek Perkembangan yang Diperoleh

Perkembangan yang didapatkan dari model pembelajaran *Course Review Horay*, antara lain sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Motorik, dalam model tersebut adanya perkembangan motorik yang terjadi pada siswa melalui ekspresi dan respon dari siswa. Dengan mencoba untuk menjawab pertanyaan atau kuis dari guru. Dan adanya gerakan yang membuat siswa merasa lebih rileks melakukan mengangkat tangan dan berteriak seperti “*Horay*”.
- 2) Kognitif, dapat mengevaluasi materi yang telah diberikan guru terhadap siswa, membuat siswa lebih berpikir dan konsentrasi serta menyimak pertanyaan yang diberikan. Pengetahuan siswa lebih berkembang untuk mencari tahu tentang hal-hal yang bersangkutan dengan materi tersebut.
- 3) Bahasa, dalam model ini siswa masih menggunakan bahasa yang belum terlalu formal dan masih menggunakan gaya bahasa sehari-sehari layaknya berbicara dengan teman sebaya.
- 4) Afektif, suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga menjadikan suasana kelas lebih akrab. Rasa gembira dan percaya diri secara tidak langsung akan terlihat dalam diri siswa. Penerapan model ini juga dapat mempererat kedekatan antar siswa maupun dengan guru, karena komunikasi yang terjadi saat penerapan model ini merupakan

---

<sup>27</sup> Umar Jajah, *Aspek Perkembangan dan Pengujian Pendidikan*, (Jakarta: Balitbang, 1996), 56.

komunikasi dua arah. Dimana guru memberikan pertanyaan, dan siswa memberikan umpan balik dengan berteriak “horay”.

#### **f. Kelebihan dan Kekurangan Model *Course Review Horay* (CRH)**

##### 1) Kelebihan Model (CRH):

- a) Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong peserta didik untuk dapat terjun ke dalamnya.
- b) Model ini tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.
- c) Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- d) Skill kerja sama antar peserta didik yang semakin terlatih.

##### 2) Kekurangan Model (CRH):

- a) Penyebaran nilai antara peserta didik pasif dan aktif.
- b) Adanya peluang untuk curang.
- c) Berisiko mengganggu suasana belajar kelas lain.

### **3. Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Gambar**

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni *metode mengajar* dan *media pengajaran* sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai-tidaknya tujuan pengajaran. Ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, *media grafis* seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga

disebut media dua dimensi yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, *media tiga dimensi* yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama, dan lain-lain. Ketiga, *media proyeksi* seperti *slide*, *film dtrips*, *film*, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat *penggunaan lingkungan* sebagai media pengajaran. Penggunaan media di atas tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu memepertinggi proses pengajaran.<sup>28</sup>

Sementara itu menurut Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape-recorder, kaset, vidio camera, visio recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.<sup>29</sup>

Media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar peserta didik dalam tenggang<sup>30</sup> waktu yang cukup lama, itu berarti

---

<sup>28</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 1-4.

<sup>29</sup>Azhar Arsyad & Asfah Rahman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 4.

<sup>30</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 122.

kegiatan belajar peserta didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media. Salah satu media yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif adalah media Gambar.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media merupakan alat saluran komunikasi. Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan bentuk jamak kata “medium” yang berarti “perantara atau pengantar”.<sup>31</sup> Gambar ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama. Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam menggunakan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat

---

<sup>31</sup>Rudy Sumiharsono & Husbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2017), 3.

mencapai hasil yang baik. Adapun prinsip-prinsipnya antara lain adalah:

- 1) Menentukan jenis media dengan tepat
- 2) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat
- 3) Menyajikan media dengan tepat
- 4) Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, empat dan situasi yang tepat.<sup>32</sup> Penggunaan media gambar sebaiknya harus disesuaikan dengan kematangan siswa.

Gambar yang dijadikan media hendaknya dalam hal-hal sebagai berikut:

- 1) Warna harus menarik minat siswa, karena pada umumnya siswa pertama kali melihat warna, kemudian ditafsirkannya
- 2) Ukurannya harus seimbang
- 3) Jarak suatu objek lainnya harus jelas
- 4) Suatu gambar hendaknya harus menunjukkan gerakan gambar hendaknya disesuaikan dengan urutan tertentu dan masalah yang luas. Didalam proses pembelajaran, ada enam hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam menggunakan media gambar, yaitu:
  - a) Seorang guru harus memperhatikan kejelasan materi yang digambarkan / dituliskan.
  - b) Seorang guru harus yakin bahwa semua murid dapat melihat sketsa itu dan menghilangkan segala yang merintangai pandangan mereka.

---

<sup>32</sup>Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 1991), 104.

- c) Menggunakan beraneka raga warna supaya lebih menarik
- d) Keaslian gambar, sumber yang digunakan hendaklah menunjukkan keaslian atas situasi yang sederhana.
- e) Gambar harus membawa pesan yang cocok untuk tujuan pengajaran yang sedang dibahas, bukan dari segala bagusnya saja tetapi yang enting gambar tersebut membawa pesan tertentu.
- f) Gambar harus dinamis sesuai dengan aktifitas tertentu

#### **b. Manfaat Penggunaan Media gambar**

Pada dasarnya, manfaat yang diperoleh dari penggunaan gambars sebagai media sama dengan penggunaan media pembelajaran pada umumnya, hal ini mengacu pada suatu pengertian bahwa gambar merupakan media pembelajaran sehingga manfaat yang diperolehnya sama. Penggunaan media pembelajaran secara umum termasuk pada penggunaan media gambar dengan baik dapat berguna untuk:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
- 3) Penggunaan media yang bervariasi dan tepat dapat mengatasi sikap pasif dari siswa. Dengan penggunaan media guru dapat menyampaikan materi dengan persamaan pengalaman dan persepsi untuk setiap siswa.

### **c. Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Media Gambar**

#### 1) Kelebihan media gambar:

- a) Sifatnya konkrit, gambar lebih realitis menunjukkan masalah dibandingkan dengan verbal semata. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- b) Peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau bisa kita lihat seperti apa adanya.
- c) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d) Gambar dapat memperjelas suatu masalah.
- e) Siswa mudah memahaminya.
- f) Bisa menampilkan gambar, grafik atau diagram.
- g) Bisa dipergunakan di dalam kelas, dirumah maupun dalam perjalanan dalam kendaraan.
- h) Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang.
- i) Dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik

#### 2) Kelemahan media gambar

- a) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- b) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.
- d) Gambar sulit dicari karena sejarah mempelajari masa lalu, dan kejadian masa lalu sulit untuk diabadikan.
- e) Tidak semua kejadian masa lalu dapat dibuat gambarnya.



#### **d. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar**

Sebelum menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah menggunakannya, agar pembelajaran dengan menggunakan media dapat berjalan dengan baik. Adapun yang harus di perhatikan oleh seorang guru dalam menggunakan media gambar diantaranya adalah:

- 1) Objektivitas Unsur objektivitas dalam memilih media pengajaran harus dihindarkan. Artinya guru tidak boleh memilih media atas dasar kesenangan pribadi, media pengajaran menunjukkan keaktifan dan efisiensi yang tinggi maka guru jangan merasa bosan menggunakannya.
- 2) Program pengajaran. Program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku baik isinya atau strukturnya
- 3) Kualitas teknis
- 4) Situasi dan kondisi
- 5) Keaktifan dan efisiensi pengguna media. Keaktifan berkenaan dengan hasil belajar yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil belajar.<sup>33</sup>

#### **f. Langkah langkah Penggunaan Media Gambar**

- 1) Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- 2) Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas

---

<sup>33</sup>Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 128-130.

- 3) Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar
- 4) Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu.
- 5) Guru memberikan tugas kepada siswa.<sup>34</sup>

#### **4. Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Dalam bukunya Mulyono Abdurrahman, yang berjudul *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang di sebut kegiatan pembelajaran/kegiatan instruksional, tujuan belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan tujuan pembelajaran atau tujuan tujuan intruksional.<sup>35</sup>

Dijelaskan juga dalam bukunya Robert M,Gagne yang berjudul *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Mengajar*. Hasil belajar juga diartikan sebagai kapabilitas orang yang memungkinkan beragam penampilan. Karena pada dasarnya belajar digerakan oleh beragam bentuk stimulus, ini merupakan masukan bagi proses belajar. Hasilnya adalah perubahan tingkah laku yang tampak dalam penampilan seseorang. Bentuk penampilan yang dapat dilihat sebagai bukti belajar. Dalam progam pendidikan banyak jumlah dan ragamnya mulai dari yang sederhana

---

<sup>34</sup>R. Angkowo Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 12.

<sup>35</sup>Mulyano, Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 37-38.

seperti membuat garis atau menghafal huruf pada anak-anak TK sampai bermacam-macam pemecahan masalah yang sangat rumit pada siswa. Macam-macam penampilan itu terjadi dalam semua bidang isi kurikulum sekolah maupun pendidikan orang dewasa.<sup>36</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, hasil belajar atau prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu atau kelompok. Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hasil apabila tidak ada kegiatan.<sup>37</sup> Disamping itu belajar merupakan suatu proses, sebagai suatu proses sudah barang tentu harus ada yang diproses (masukan/input) dan hasil dari pemrosesan (keluar/output). Jadi dalam hal ini kita dapat melihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

#### 1) Klarifikasi pengelompokan hasil belajar

Dari klarifikasi hasil belajar disini Benyamin Bloom secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil intelektual yang terdiri enam aspek, yakni pengetahuan/ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

---

<sup>36</sup>Robert M. Gagne, *Prinsip-prinsip belajar untuk pengajaran*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), 63-64.

<sup>37</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 9.

- b) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian organisasi dan internalisasi.
- c) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotorik yaitu:
- (1) gerak refleksi.
  - (2) ketrampilan gerakan dasar
  - (3) kemampuan kompleks
  - (4) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut objek penilaian hasil belajar diantaranya ketiga ranah itu, ranah kognitif lah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

#### **b. Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur bagi siswa terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah disampaikan. Hasil belajar pada siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor faktor baik intern maupun ekstern.

Dalam bukunya Hasan Cholijah, yang berjudul *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Dijelaskan faktor faktor yang dimaksud meliputi hal hal sebagai berikut:<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Hasan Chalijah, *Dimensi -Dimensi Psikologi Pendidikan*. (Surabaya: Al-ikhlas, 1994), 99.

### 1) Faktor Intern

- a) Faktor Jasmani, termasuk kesehatan, cacat tubuh dan lain lain
- b) Faktor Psikologi, termasuk di dalamnya intelegansia, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan dsb
- c) Faktor Kelemahan, kelelahan baik pada aspek jasmaniah maupun rohaniah

### 2) Faktor Ekstern

- a) Faktor Keluarga, termasuk didalamnya cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga
- b) Faktor Sekolah, di dalam termasuk metode mengajar kurikulum, relasi guru dengan murid disiplin sekolah dan sebagainya
- c) Faktor Masyarakat, didalamnya terdapat kegiatan siswa, dalam masyarakat; media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat dan sebagainya.

## C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah yang penting.<sup>39</sup>

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, bahwa model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang

---

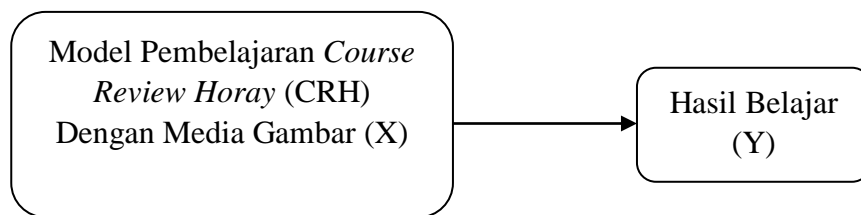
<sup>39</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Semakin tepat memilih model pembelajaran, maka semakin efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik perkembangan siswa, kebutuhan siswa, materi pelajaran, serta sumber belajar yang tersedia.

Saat ini, pembelajaran *IPS pada* siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo masih menggunakan model pembelajaran konvensional ditandai dengan kegiatan ceramah guru sehingga proses pembelajaran masih berpusat satu arah (guru). Hal ini bisa diketahui melalui standar ketuntasan belajar yang belum tercapai sempurna (maksimal). Sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi yang diajarkan yaitu model pembelajaran *course review horay* menggunakan media gambar pada materi pelajaran IPS tersebut.

Penerapan model pembelajaran *course review horay* berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan yang menjadikan setiap siswa untuk memecahkan sebuah masalah yang mampu memahami materi dan menyampaikan kepada temannya

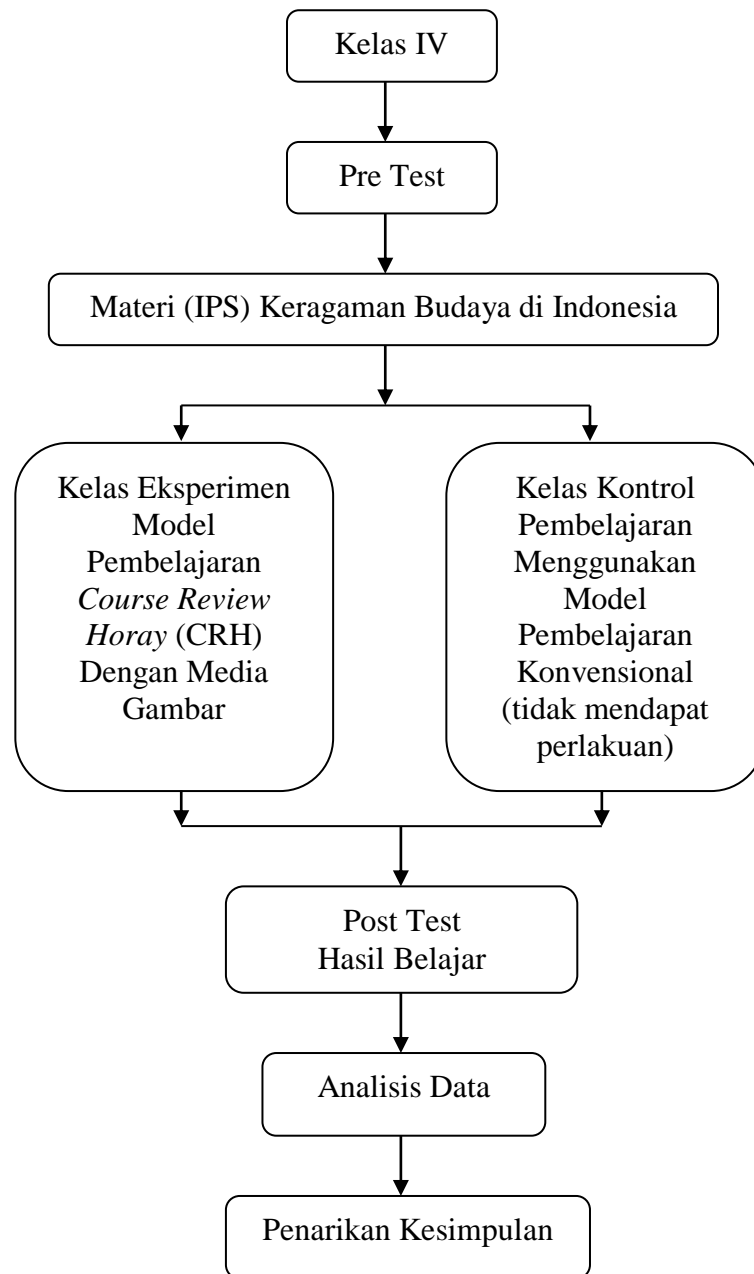
Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:



Bagan 2.1  
Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 di atas menjelaskan bahwa Jika Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Dengan Media Gambar baik, maka Hasil Belajar *IPS* siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo materi Keragaman Budaya di Indonesia akan baik.

Adapun alur penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.2  
Alur Penelitian



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum merupakan jawaban empirik dengan data.<sup>40</sup>

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dala penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: “Tidak terdapat Pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran

*Course Review Horay (CRH)* menggunakan media gambar terhadap hasil belajar IPS materi Keragaman Budaya di Indonesia pada siswa kelas IV MI Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020”.

H<sub>a</sub>: “Terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran

*Course Review Horay (CRH)* menggunakan media gambar terhadap hasil belajar IPS materi Keragaman Budaya di Indonesia pada siswa kelas IV MI Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020”.

---

<sup>40</sup>Ibid., 96.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Dimana dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini menginginkan untuk mengetahui perbandingan antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen*, karena objek akan diberikan perlakuan khusus terkait model pembelajaran yang akan mereka dapatkan.. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*.<sup>41</sup> *Quasi eksperimen* berupaya mengungkap hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol dan kelas eksperimen tetapi pemilihan kedua kelompok tersebut tidak dilakukan secara acak.<sup>42</sup> Perlakuan yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif *course review horay* menggunakan media gambar, sedangkan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan atau tetap menggunakan model pembelajaran seperti biasanya.

---

<sup>41</sup>Postalina Rosida dan Titin Suprihatin, *Pengaruh Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas 2 SMU*, *Jurnal Psikologi Proyeksi*, Volume 6, No. 2 (2011), hal.94, diakses tanggal 12 Januari 2019.

<sup>42</sup>Meirza Nanda Faradita, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Volume 1, Nomor 2b Desember 2017, hal.187, diakses tanggal 26 November 2018.

Peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan alasan data yang peneliti butuhkan adalah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol karena ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *course review horay* menggunakan media gambar. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan-perlakuan<sup>43</sup>. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Rancangan Penelitian *Posttest-Only Control Design*

<b>Kelas</b>	<b>Pre Test</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post Test</b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Tes awal pada kelas eksperimen.

O<sub>2</sub> : Tes akhir pada kelas eksperimen.

O<sub>3</sub> : Tes awal pada kelas kontrol.

O<sub>4</sub> : Tes akhir pada kelas kontrol.

X<sub>1</sub> : Pembelajaran *Course review horay* Menggunakan Media Gambar

X<sub>2</sub> : Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional (tidak mendapat perlakuan).

Ada dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (*independen variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) disebut variabel X, yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course review horay* (CRH) Menggunakan Media Gambar.

---

<sup>43</sup>Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung: alfabeta, 2014), 114.

2. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas disebut variabel Y, dalam hal ini variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo yang mendapat pelajaran IPS yang terbagi menjadi 3 kelas yang secara keseluruhan berjumlah 55 siswa.

Tabel 3.2

Daftar Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1.	IV A	18
2.	IV B	19
3.	IV C	18
	TOTAL	55

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*,117.

diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).<sup>45</sup>

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana sampel dalam teknik ini diambil dengan maksud atau tujuan tertentu.<sup>46</sup> Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 36 siswa, yang terdiri dari kelas IVA yang berjumlah 18 siswa dan kelas IVC yang berjumlah 18 siswa. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan dua kelas, yaitu kelas IVA dan Kelas IVC.

Tabel 3.3  
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	IV A	18
2.	IV C	18
	TOTAL	36

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>47</sup> Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, 118.

<sup>46</sup>Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 202.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 308.

### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui masalah atau data yang ada di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo yang akan peneliti lakukan. Peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap model pembelajaran saat proses belajar mengajar dilakukan dan hasil belajar siswa, segala dukungan fasilitas yang ada disekolah serta kondisi lingkungan sekolah.

### **2. Dokumentasi**

Alat yang digunakan untuk mendapatkan data-data dan memperkuat hasil observasi dan tes antara lain berupa analisis materi dan Silabus serta foto dan video, mengenai aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran dan hasil pekerjaan peserta didik.

### **3. Tes**

Tes adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Tes juga mengukur kemampuan dasar misalnya tes IQ, minat, bakat khusus dan sebagainya. Peneliti menggunakan tes berjenis pilihan ganda untuk mengukur kemampuan penguasaan materi Keragaman Budaya di Indonesia pada Pelajaran IPS.

---

<sup>48</sup>Nana Sayodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>49</sup>

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa yang berupa tes pencapaian terdiri dari tes obyektif bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal, dengan penskoran jika benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Tes yang diberikan kepada kelas eksperimen sama dengan tes yang diberikan kepada kelas kontrol. Hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif yang meliputi pengetahuan atau ingatan (C1), pemahaman (C2) dan Aplikasi/Penerapan (C3).

Sebelum dibuat instrumen, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi soal untuk menentukan ruang lingkup dan tekanan tes yang setepat-tepatnya sehingga dapat menjadi petunjuk dalam penulisan soal. Sebelum digunakan untuk penelitian instrumen, instrumen terdiri dari 20 soal tersebut terlebih dahulu diuji cobakan kepada siswa, guna mengukur validitas dan reliabilitas.

Tabel 3.4

#### Indikator Operasional Kognitif

No.	Ranah Kognitif	Kata Kerja Operasional
1.	Pengetahuan (C1)	Memasangkan, membaca, memberi indeks, memberi kode, memberi label, membilang, memilih, mempelajari, menamai, menandai, mencatat, mendaftar, menelusuri, mengenali, menggambar, menghafal, mengidentifikasi, mengulang, mengutip, meninjau, meniru, mentabulasi, menulis, menunjukkan, menyadari, menyatakan, menyebutkan, mereproduksi, menempatkan.

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 134.

2.	Pemahaman (C2)	Melakukan inferansi, melaporkan, membandingkan, membedakan, memberi contoh, membeberkan, memperkirakan, memperluas, mempertahankan, memprediksi, menafsirkan, menampilkan, menceritakan, mencontohkan, mendiskusikan, menerangkan, mengartikan, mengelompokkan, menghitung, mengklasifikasi, mengubah, menguraikan, menjabarkan, menyalin, menjelaskan, menyimpulkan, meringkas, mengidentifikasi.
3.	Aplikasi/Penerapan (C3)	Melaksanakan, melakukan, melatih, membiasakan, memodifikasi, mempersoalkan, memproses, mencegah, menentukan, menetapkan, mengadaptasikan, mengaitkan, mengemukakan, menggambarkan, menggunakan, menghitung, mengimplementasikan, mengklasifikasi, mengkonsepkan, mengoperasikan, mengurutkan, mensimulasikan, menugaskan, menyelidiki, menyesuaikan, menjalankan, mempraktekkan, memilih, memulai, menyelesaikan.

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Soal

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial****Kelas/Semester : IV/2**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Ranah Kognitif</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Soal</b>	<b>Jlh Soal</b>
Keragaman Budaya di Indonesia	1. Pengetahuan (C1)	1. C1 - menamai	1	7
		2. C1 – mengidentifikasi	3	
		3. C1 – memberi label	4	
		4. C1 – mengidentifikasi	10	
		5. C1 – mengidentifikasi	15	
		6. C1 – menunjukkan	16	
		7. C1 – menyebutkan	17	
	2. Pemahaman (C2)	1. C2 – memberi contoh	2	4
		2. C2 – pemahaman	6	
		3. C2 – menyimpulkan	11	
		4. C2 – menafsirkan	12	



3. Aplikasi/Penerapan (C3)	1. C3 – mengaitkan	5	9
	2. C3 – mengkonsepkan	7	
	3. C3 – menggambarkan	8	
	4. C3 – mengaitkan	9	
	5. C3 – mengimplementasikan	13	
	6. C3 – mengaitkan	14	
	7. C3 – mengaitkan	18	
	8. C3 – mengaitkan	19	
	9. C3 – mengidentifikasi	20	

### 1. Instrumen Tes Pilihan Ganda

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Data yang diungkap dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu fakta, pendapat dan kemampuan. Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes.<sup>50</sup> Soal tes ini berasal dari materi IPS, yaitu materi tentang Keragaman Budaya di Indonesia. Soal tes terdiri dari 20 butir yaitu soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengungkap kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta didik setelah diberi perlakuan.

### 2. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

### 3. Uji instrumen

#### a. Uji Validitas

---

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2013), 266.

Uji validitas menurut Arikunto<sup>51</sup> adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keselisihan dari suatu instrument penelitian. Suatu instrumen penelitian yang valid mempunyai nilai validitas yang tinggi, Sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah. Suatu indikator dikatakan valid apabila indikator tersebut mampu mencapai tujuan pengukuran dalam sebuah penelitian. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari variabel yang diteliti.<sup>52</sup> Untuk mengukur validitas dari kuisisioner yang diberikan kepada responden digunakan Korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  : korelasi product moment

$x$  : Total nilai keseluruhan per item

Validitas soal diuji dengan melihat *Koefisien Alpha* dengan melakukan Reliability Analysis dengan *SPSS 22.0 for Windows*. Akan dilihat nilai *Alpha-Cronbach* pada kolom *Corrected Item Total Correlation*.

Adapun dalam menentukan kriteria penafsiran menegani distribusi ( $r_{\text{tabel}}$ ) sebagai berikut: Distribusi ( $r_{\text{tabel}}$ ) untuk  $\alpha = 0.05$  dan

---

<sup>51</sup>*Op.Cit.* 166

<sup>52</sup>*Ibid.*, 168

derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ). Kaidah keputusan yaitu: jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid sebaliknya  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid.<sup>53</sup>

## b. Uji Reliabilitas

Suatu alat pengukur dikatakan reliable bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten member hasil pengukuran yang sama.<sup>54</sup>

Reliabilitas berarti keterpercayaan, keterandalan atau konsistensi. Suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur bisa dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pengukuran ini menggunakan rumus *Koefisien Alpha* ( $\alpha$ ) dari *Cronbach*. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{II} = \left\{ \frac{K}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right\}$$

Dimana:

- $r_{II}$  : Reliabilitas instrumen
- $K$  : Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma^2 b$  : Jumlah varian butir
- $\sigma^2 t$  : Varian total

Menurut Nunnally pada pengujian statistik *crobach'alpha*, instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur variabel bila memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,60. Menurut Kountur tingkat reliabilitas

---

<sup>53</sup>Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 106.

<sup>54</sup>*Ibid*

pada umumnya dapat diterima pada nilai sebesar 0,60. Test yang reliabilitasnya di bawah 0,60 dianggap tidak *reliable*.<sup>55</sup> Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel: Segera identifikasi dengan prosedur analisis per item. Item Analysis adalah kelanjutan dari tes *Alpha* sebelumnya guna melihat item-item tertentu yang tidak reliabel. Lewat *ItemAnalysis* ini maka satu atau beberapa item yang tidak reliabel dapat dibuang sehingga *Alpha* dapat lebih tinggi lagi nilainya.<sup>56</sup>

Menurut Uma Sekaran, pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas sebagai berikut<sup>57</sup>:

- 1) Conbach's alpha  $< 0,6$  = reliabilitas buruk
- 2) Conbach's alpha  $0,6 - 0,76$  = reliabilitas diterima
- 3) Conbach's alpha  $0,8$  = reliabilitas baik

#### 4. Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. Adapun untuk menguji kesukaran soal maka digunakan program SPSS dengan rumus sebagai berikut:

---

<sup>55</sup>Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

<sup>56</sup>Konsultan Statistik, *Regresi Linear Berganda* (diunggah 28 Nopember 2018).

<sup>57</sup>*Ibid.*

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks Kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah Siswa

Cara memberilan penafsiran (interprestasi) terhadap angka indeks kesukaran item sebagai berikut

Tabel 3. 6  
Interprestasi Tingkat Kesukaran Instrument<sup>58</sup>

Besarnya P	Interprestasi
0,00 - 0,30	Terlalu sukar
0,31 - 0,70	Sedang (cukup)
0,71 - 1,00	Terlalu mudah

Soal yang dianggap baik, yaitu soal-soal sedang, yaitu soal-soal yang mempunyai indeks kesukaran 0,30 sampai dengan 0,70.

## 5. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal yang membedakan antara siswa yang mampu menjawab (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang tidak dapat menjawab soal (berkemampuan rendah). Daya pembeda tersebut diukur menggunakan program SPSS dengan dengan rumus:

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb} = Pa - Pb$$

Keterangan:

J : Jumlah Siswa

Ja : Jumlah Siswa dalam Kelas Eksperimen

Jb : Jumlah Siswa dalam Kelas Kontrol

<sup>58</sup>*Ibid*, Suharsimi Arikunto, 222-225.

Ba : Banyaknya Siswa dalam Kelas Eksperimen yang Menjawab Soal dengan benar

Ba : Banyaknya Siswa dalam Kelas Eksperimen yang Menjawab Soal dengan benar

Pa : Proporsi Siswa dalam Kelas Eksperimen yang Menjawab Soal dengan benar

Pb : Proporsi Siswa dalam Kelas Kontrol yang Menjawab Soal dengan benar

Sebagai acuan untuk mengklasifikasikan data hasil penelitian, maka digunakan kriteria pada tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 3. 7  
Uji Daya Pembeda<sup>59</sup>

<b>Daya Pembeda</b>	<b>Keterangan</b>
$D < 0,20$	Jelek
$0,20 \leq D \leq 0,40$	Cukup
$0,40 \leq D \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D < 1,00$	Baik sekali
Bertanda Negatif	Sangat Jelek

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Patton, analisis data merupakan suatu proses menatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.<sup>60</sup>

Analisis terhadap penelitian dilakukan bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Analisis data yang

<sup>59</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 389.

<sup>60</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 103.

dilakukan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dilakukan untuk menentukan rata-rata dan simpangan baku kedua kelas sampel menggunakan statistik (SPSS). Analisis statistik deskriptif berguna untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian, mencakup; jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, modus dan standar deviasi.<sup>61</sup>

### **2. Analisis Induktif**

Analisis induktif dilakukan untuk melihat adanya perbedaan dua kelas sampel, ini berarti dilakukan uji t. untuk uji t harus dipenuhi dua syarat yaitu: sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan kedua kelas memiliki dan mempunyai varians yang homogeny, oleh sebab itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.<sup>62</sup>

### **3. Uji Prasyarat**

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali<sup>63</sup>, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)*

---

<sup>61</sup>Sahid Rahardjo, *Analisis data Kelas eksperimen dan Kelas Kontrol*.

<sup>62</sup>Ibid.

<sup>63</sup>Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 106.

hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Rumus yang digunakan adalah;

$$\text{Distribusi normal} = \text{Asymp Sig (2-tailed)} > \alpha (0,05)$$

#### **b. Uji Homogenitas Data**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama (homogen) atau tidak, memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis *Independen Sampel T Test*.

Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut<sup>64</sup>:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  maka memiliki varian yang *homogeny*.

---

<sup>64</sup>Sugiono, OpCit., 276



#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, meliputi:

##### a. Uji Paired Sample t Test

Uji paired sample t test atau disebut juga dengan uji dua sampel yang berpasangan untuk mengetahui perbedaan rata-rata (*mean*) dari dua sampel yang berpasangan dengan syarat bahwa data berdistribusi normal, di mana dengan mengetahui perbedaan rata-rata (*mean*) dari dua sampel yang berpasangan (pretest dan posttest) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diketahui pengaruh signifikan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) menggunakan Media gambar terhadap Hasil belajar IPS Materi Keragaman Budaya di Indonesia siswa kelas IV di Mi Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020 yang dihitung dan dianalisis dengan menggunakan *SPSS 22.0 for windows*.

##### b. Uji Independent Sample t Test

Uji independent sample t test dilakukan untuk mengetahui perbedaan penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) menggunakan Media gambar dengan penggunaan pembelajaran konvensional pada Hasil belajar IPS Materi Keragaman Budaya di Indonesia siswa kelas IV di Mi Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020 yang dihitung dengan *SPSS 22.0 for windows*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Siman berdiri di tengah masyarakat pedesaan dan agamis. Mata pencaharian masyarakat pada umumnya pada bidang Pertanian dan Wiraswasta. Sebagian besar anggota masyarakat menjalankan agama secara baik. Motivasi dan keinginan orang tua menyekolahkan putra-putrinya di madrasah ini relatif lebih tinggi, dikarenakan rata-rata pendidikan orang tua dengan latar belakang agamis.

Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Siman terus berupaya berbenah diri untuk mampu berprestasi baik akademik maupun non akademik yang cukup baik pada tingkat kecamatan. Dimana hal ini telah disadari oleh semua warga Madrasah akan dapat diperoleh dengan kerja keras dan kontinyu serta dukungan semua stakeholder. Jumlah guru dan kualifikasinya yang beranjak ke arah memadai menjadi modal utama untuk meningkatkan motivasi dan etos kerja yang tinggi, selain dukungan dana yang sangat kurang.

KH. Muhammad Thoyyib (bapak kandung dari KH. Ahmad Thoyyib; KH. Ibrahim Thoyyib; KH. Ishak Thoyyib) selalu prihatin dengan kondisi masyarakat desa Ngabar saat itu, yaitu masyarakat yang

jauh dari agama, kebiasaan mereka adalah berjudi, mabuk-mabukan, minuman candu dan memelihara *gemplakan*.

Untuk memperbaiki kondisi masyarakat yang rusak ini salah satunya adalah dengan jalan menyelenggarakan pendidikan agama bagi anak-anak desa Ngabar. Didirikanlah dirumahnya sebuah Langgar tempat mengajar baca al Qur'an, sholat dan ilmu-ilmu dasar agama Islam dan tempat pelaksanaan sholat berjamaah terutama sholat magrib, isya', dan subuh. Setelah putra lelaki tertuanya, Ahmad Thoyyib di pandang mampu membantu mengajar maka pendidikan Langgar ini ditingkatkan menjadi "Madrasah Diniyah" masuknya tetap malam hari dengan mengajak Langgar Lor yang diasuh oleh K. Imam Bukhori bapak dari KH. Imam badri, untuk bergabung di madrasah ini.

Maka pada tahun 1946 telah resmi berdiri Madrasah Diniyah yang lazim mereka sebut *Sekolah Arab* di desa Ngabar yang dikepalai oleh KH. Ahmad Thoyyib. Setelah berjalan 2 tahun waktu masuk dirubah pada sore hari dan bergabung dengan koordinator madrasah. *Madrasah Bustanul Ulum Al-Islamiyah* disingkat dengan BUI berpusat di Madrasah Tegalsari – Jetis – Ponorogo. Hingga akhirnya saat ini berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Al-Islamiyah atau lebih dikenal dengan nama MI Mamba'ul Huda Ngabar atau MI Ngabar yang masuk pagi hari.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah**

Adapun visi, misi, dan tujuan MI Mamba'ul Huda Ngabar antara lain sebagai berikut:

**a. Visi**

Visi MI Mamba'ul Huda Ngabar yaitu menjadi lembaga pendidikan dasar Islam yang unggul dan berjiwa pesantren.

**b. Misi**

Misi MI Mamba'ul Huda Ngabar yaitu:

- 1) Membentuk generasi muslim yang berjiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah dan kebebasan
- 2) Membentuk generasi yang bertaqwa, beramal sholeh, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas, berjiwa wiraswasta dan cinta tanah air
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, agar anak didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Mengembangkan kemampuan dasar anak didik dalam membaca al-Qur'an, ilmu pengetahuan, bahasa arab, bahasa inggris, ketrampilan dan seni
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.

**c. Tujuan**

Adapun tujuan didirikannya MI Mamba'ul Huda Ngabar yaitu:

- 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah keagamaan Islam warga madrasah
- 2) Meningkatkan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah

- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana/ prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- 4) Meningkatkan nilai UAM (Ujian Akhir Madrasah)
- 5) Meningkatkan minat, bakat, dan kemampuan siswa di bidang akademik dan non akademik
- 6) Meningkatkan kemampuan siswa dalam Bahasa Arab dan Inggris serta membaca al-Qur'an
- 7) Memiliki tim olah raga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat kecamatan dan tingkat lainnya
- 8) Memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat kecamatan dan tingkat lainnya
- 9) Meningkatkan manajemen partisipatif warga madrasah, diterapkannya manajemen pengendalian mutu madrasah, terjadi peningkatan animo siswa baru, dan peningkatan nilai akreditasi madrasah
- 10) Mewujudkan Madrasah yang bercitra positif, yang menjadi pilihan Masyarakat.

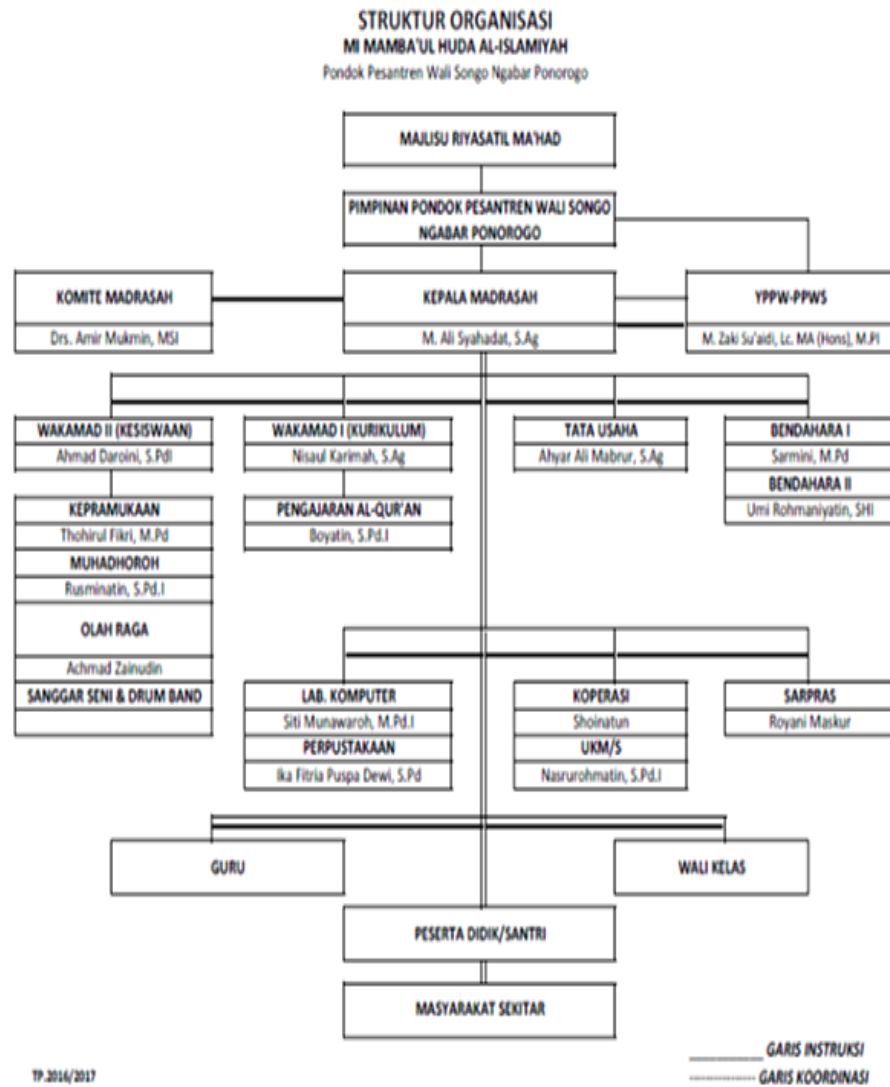
### **3. Profil Singkat Madrasah**

MI Mamba'ul Huda Al-Islamiah Ngabar merupakan sekolah pendidikan dasar yang beralamatkan di jalan Sunan Kalijaga No. 09 desa Ngabar, kecamatan Siman, kabupaten Ponorogo dengan kode pos 63471. MI Mamba'ul Huda merupakan sekolah di bawah naungan pondok pesantren wali songo Ngabar yang berdiri pada 31 Desember 1946. Adapun kepala sekolah MI Mamba'ul Huda yaitu Bapak Ali Syahadat.

## 4. Struktur Organisasi

Bagan 4.1

### Struktur Organisasi MI Mamba'ul Huda Ngabar



## 5. Sarana Prasarana

Tabel 4.1

Jumlah Ruang menurut Jenis, Status Kepemilikan dan Kondisi

No.	Jenis Ruang	Milik			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	20			20
2.	Ruang Perpustakaan	1			1
3.	Laboratorium IPA				0
4.	Ruang Kepala Sekolah	1			1
5.	Ruang Guru	1			1
6.	Ruang Komputer	1			1
7.	Tempat Ibadah	1			1
8.	Ruang Kesehatan (UKS)	1			1
9.	Kamar Mandi / WC Guru	2			2
10.	Kamar Mandi / WC Siswa	4			4
11.	Gudang			1	1
12.	Ruang Sirkulasi / Selasar				0
13.	Tempat Bermain / Tempat Olahraga	1	1		2

## 6. Prestasi Lembaga dan Kegiatan Pendukung

Tabel 4.2

Prestasi Lembaga dan Kegiatan Pendukung

Tahun	Lomba	Pemenang ke	Tingkat	Dalam rangka
2016	Pidato Bhs. Indonesia Pa	I	Kabupaten	KKM VII
2016	Pidato Bhs. Indonesia Pi	I	Kecamatan	KKM VII
2016	Pidato Bhs. Inggris Pa	I	Kecamatan	KKM VII
2016	Musabaqah Hifdzil Qur'an Pa	I	Kecamatan	KKM VII
2016	Musabaqah Hifdzil Qur'an Pi	I	Kecamatan	KKM VII
2016	Pidato Bhs. Arab Pa	Juara II	Kecamatan	KKM VII
2016	Pidato Bhs. Inggris Pi	Juara III	Kecamatan	KKM VII
2016	Puisi Pa	Juara II	Kecamatan	KKM VII
2016	Bulu Tangkis Pa	Juara II	Kecamatan	KKM VII
2016	Bulu Tangkis Pi	Juara II	Kecamatan	KKM VII

2016	Lari Pi	Juara II	Kecamatan	KKM VII
2016	Badminton Pi	Juara II	Kecamatan	KKM VII
2016	Catur Pi	Juara III	Kecamatan	KKM VII
2016	Tahfidz Pi	Hara-pan II	Kabupaten	Aksioma
2016	Puisi Pa	Hara-pan III	Kabupaten	Aksioma
2016	Pidato Bhs.Inggris Pa	Hara-pan III	Kabupaten	Aksioma
2016	Tahfidz Pa	Juara I	Kabupaten	Aksioma
2017	KSM IPA	Juara II	Kecamatan	
2017	KSM IPA	Hara-pan II	Kabupaten	
2017	Tartil Al-qur'an	Juara III	Kecamatan	HUT RI
2017	Tahfidz Tilawatil Jaiz	Juara II	Kecamatan	Kecamatan Se Kabupaten
2017	Tahfidz Tilawatil Jaiz	Juara III	Kecamatan	Kecamatan Se Kabupaten
2017	Tartil Al-qur'an	Juara III	Kecamatan	Kecamatan Se Kabupaten
2018	Pidato Bhs. Indonesia	Hara-pan II	Kabupaten	Jambore MI
2018	Lari	Juara III	Kabupaten	Jambore MI
2018	Pionering	Hara-pan II	Kabupaten	Jambore MI
2018	Pionering	Juara III	Kabupaten	Jambore MI
2018	Music Analisis	Juara II	Kabupaten	BRMC
2018	Drum Mayor	Juara II	Kabupaten	BRMC
2018	Klasemen Dasar Display	Juara III	Kabupaten	BRMC
2018	Colour Ground	Juara III	Kabupaten	BRMC
2018	Kostum	Juara III	Kabupaten	BRMC
2018	Koreografi	Juara I	Se-Eks Madiun	PDBI
2018	Colour ground	Juara I	Se-Eks Madiun	PDBI
2018	Analisa musik	Juara I	Se-Eks Madiun	PDBI



2018	General effect	Juara I	Se-Eks Madiun	PDBI
2018	Gita pati	Hara-pan II	Se-Eks Madiun	PDBI
2018	Paramananda/di	Hara-pan I	Se-Eks Madiun	PDBI
2018	Costum	Hara-pan II	Se-Eks Madiun	PDBI
2018	Klasemen elektrik	Hara-pan I	Se-Eks Madiun	PDBI

## B. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen*, dimana dalam penelitian ini peneliti membutuhkan dua kelas. Dari dua kelas tersebut satu kelas akan diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *course review* menggunakan media gambar, kelas yang diberi perlakuan tersebut dinamakan kelas eksperimen dan satu kelas yang lain tidak diberi perlakuan karena kelas tersebut tetap menggunakan menggunakan model Pembelajaran Konvensional (tidak mendapat perlakuan) dalam pembelajaran, kelas yang tidak diberi perlakuan dinamakan kelas kontrol. Dari kedua kelas tersebut peneliti akan membandingkan seberapa tinggi hasil belajar yang dimiliki siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diketahui apakah ada hubungan sebab akibat serta manakah yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *course review* menggunakan media gambar terhadap hasil belajar IPS Materi Keragaman Budaya di Indonesia dan untuk mengetahui perbedaan antara penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) menggunakan Media

gambar dengan penggunaan pembelajaran konvensional pada Hasil belajar IPS Materi Keragaman Budaya di Indonesia siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo dengan pengambilan sampel pada siswa kelas IV yang berjumlah dua kelas yaitu kelas IVA dan kelas IVC dengan masing-masing kelas berjumlah 18 siswa. Dari kedua kelas tersebut satu kelas dijadikan kelas eksperimen yaitu kelas IVA dan satu kelas dijadikan kelas kontrol yaitu kelas IVC.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* berupa soal hasil belajar yang masing-masing berjumlah 20 item pertanyaan pilihan ganda yang sebelumnya sudah di uji validasi oleh ahli, uji validasi diluar sampel serta uji validitas *SPSS* dan uji reliabilitas. Soal *pretest-posttest* tersebut diberikan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS Materi Keragaman Budaya di Indonesia sebelum dan sesudah dilaksanakannya perlakuan. Setelah data yang diperlukan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol terkumpul, peneliti melakukan perhitungan data tersebut dengan *SPSS 22.0 for windows*.

Langkah yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu peneliti menguji validasi instrumen tes hasil belajar kepada validator, setelah mendapat validasi dari validator kemudian peneliti meminta izin kepada pihak MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo untuk mengadakan penelitian di MI tersebut apakah diperbolehkan atau tidak. Setelah mendapat persetujuan dari pihak MI, kemudian peneliti memberikan surat izin penelitian kepada pihak MI. Setelah menemui kepala sekolah kemudian peneliti menemui guru kelas

IV yang mengampu mata pelajaran IPS untuk bertanya terkait materi Materi Keragaman Budaya di Indonesia dan jadwal pembelajaran IPS di MI tersebut sekaligus meminta validasi RPP.

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen kepada kelas diluar sampel yaitu kelas IVB di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo. Pada saat penelitian tepatnya saat proses pembelajaran, peneliti menggunakan RPP yang sebelumnya sudah divalidasi oleh guru kelas IV mata pelajaran IPS dan sudah diperbaiki sesuai dengan masukan yang diberikan. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol waktu yang diberikan peneliti saat pembelajaran sama yaitu 2 kali pertemuan pada masing-masing kelas dengan durasi waktu setiap pertemuan 2 jam pelajaran.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Uji Instrumen Soal Tes Hasil Belajar**

##### **a. Uji Validitas**

Sebelum instrumen digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu peneliti menguji kevalidan item pertanyaan. Uji kevalidan item tersebut dinamakan uji validitas, dimana uji ini digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen, baik itu instrumen angket motivasi belajar maupun instrumen soal tes hasil belajar. Validitas instrumen yang dinyatakan tidak valid maka tidak akan digunakan. Sebelum menggunakan pengujian validitas dengan *SPSS*, ada dua jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas ahli dan validitas empiris. Untuk validitas ahli peneliti

menggunakan validator dari guru MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo, yakni Wali Kelas IVA, IVB dan IVC.

Berdasarkan uji validitas tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa instrumen soal tes hasil belajar sudah layak digunakan dengan sedikit perbaikan. Setelah diadakan revisi dan validator menyatakan soal tes hasil belajar tersebut sudah layak digunakan maka langkah selanjutnya peneliti menguji instrumen tersebut dengan uji validitas empiris.

Uji validitas empiris tersebut diujikan kepada siswa diluar sampel terutama siswa yang sudah pernah memperoleh materi tersebut. Uji empiris ini ditujukan untuk siswa kelas IVB di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo dengan jumlah responden 18 dari 19 siswa kelas IVB (1 siswa tidak hadir karena sakit). Setelah uji empiris kemudian dilakukan uji validitas menggunakan uji *corrected item-total correlation* dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows*.

Berdasarkan hasil uji validasi dengan SPSS diperoleh 20 soal yang valid. Adapun hasil uji validasi dengan SPSS tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3  
Hasil Analisis Validitas Soal

No. Item Soal	Pearson Correlation ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Keterangan
Soal 1	0,813	0,349	Valid
Soal 2	0,498	0,349	Valid
Soal 3	0,550	0,349	Valid
Soal 4	0,082	0,349	Tidak Valid
Soal 5	0,651	0,349	Valid
Soal 6	0,813	0,349	Valid
Soal 7	0,550	0,349	Valid
Soal 8	0,104	0,349	Tidak Valid
Soal 9	0,498	0,349	Valid

Soal 10	0,082	0,349	Tidak Valid
Soal 11	0,104	0,349	Tidak Valid
Soal 12	0,605	0,349	Valid
Soal 13	0,104	0,349	Tidak Valid
Soal 14	0,487	0,349	Valid
Soal 15	0,813	0,349	Valid
Soal 16	0,487	0,349	Valid
Soal 17	0,550	0,349	Valid
Soal 18	0,753	0,349	Valid
Soal 19	0,082	0,349	Tidak Valid
Soal 20	0,487	0,349	Valid
Soal 21	0,651	0,349	Valid
Soal 22	0,605	0,349	Valid
Soal 23	0,104	0,349	Tidak Valid
Soal 24	0,692	0,349	Valid
Soal 25	0,082	0,349	Tidak Valid
Soal 26	0,104	0,349	Tidak Valid
Soal 27	0,487	0,349	Valid
Soal 28	0,104	0,349	Tidak Valid
Soal 29	0,605	0,349	Valid
Soal 30	0,692	0,349	Valid

Dari hasil perhitungan uji coba instrumen, dengan distribusi ( $r_{\text{tabel}}$ ) untuk  $\alpha = 0.05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2./dk = 20 - 2 = 18$ ). Kaidah keputusan yaitu: jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  berarti valid sebaliknya  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak valid,<sup>65</sup> Di mana berdasarkan distribusi (tabel  $r$ ) untuk  $\alpha = 0.05$  derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ) adalah 0,349 dengan kaidah keputusan: jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  berarti valid sebaliknya, jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak valid. Nilai  $r_{\text{hitung}}$  tersebut terlihat pada tabel 4.3 pada kolom Pearson Correlation ( $r_{\text{hitung}}$ )

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa dari 30 item soal yang diuji validitasnya, 20 item soal, nilai  $t_{\text{hitung}}$ -nya lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$ , sehingga tergolong valid dan layak digunakan sebagai alat pengambil

---

<sup>65</sup>Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 106

data atau instrumen dalam penelitian.. Dengan demikian, 20 soal yang valid ini yang digunakan sebagai instrumen *pretest* dan *posttest* karena sudah mewakili C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi/penerapan) dan juga mewakili indikator pembelajaran yang digunakan.

#### **b. Reliabilitas**

Berdasarkan uji validitas dari 30 soal yang diuji didapatkan sebanyak 20 item soal yang valid. Soal yang valid tersebut kemudian diuji reliabilitasnya. Untuk menguji reliabilitas soal pada penelitian ini digunakan program SPSS dengan rumus *Koefisien Alpha* ( $\alpha$ ) dari *Cronbach*. Adapun kriteria untuk reliabilitas butir soal adalah: apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Menurut Nunnally pada pengujian statistik *cronbach'alpha*, instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur variabel bila memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,60. Menurut Kountur tingkat reliabilitas pada umumnya dapat diterima pada nilai sebesar 0,60. Test yang reliabilitasnya di bawah 0,60 dianggap tidak *reliable*.<sup>66</sup> Selanjutnya nilai reliabilitas soal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>66</sup>Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Tabel 4.4  
Hasil Analisis Reliabilitas Soal

Soal Hasil Belajar	Nilai Reliabilitas	Kriteria
IPS	0,746	Diterima

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa item-item soal yang valid tersebut memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,746 Berdasarkan pengujian statistik *cronbach'alpha*, instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur variabel karena memiliki nilai *alpha* lebih besar dari 0,60. Sehingga berdasarkan uji reliabilitas soal-soal pada 18 siswa, diperoleh nilai 0,746. Hal ini sejalan dengan pernyataan Uma Sekaran yang mengatakan bahwa pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas<sup>67</sup>: 1) *cronbach'alpha* < 0,6 = reliabilitas buruk, 2) *cronbach'alpha* 0,6 – 0,76 = reliabilitas diterima dan *cronbach'alpha* 0,8 – 1,00 = reliabilitas baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item-itemnya soal reliabel dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal dan sebagai alat pengumpul data.

### c. Uji Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran, penelitian ini menggunakan program SPSS. Adapun soal yang diuji sebanyak 20 soal dan diuji ke 18 siswa, hasil analisis tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

---

<sup>67</sup>*Ibid.*

Tabel 4.5  
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Item Soal Tes

No.	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1.	0,61	Sedang (Cukup)
2.	0,50	Sedang (Cukup)
3.	0,61	Sedang (Cukup)
4.	0,71	Mudah
5.	0,50	Sedang (Cukup)
6.	0,61	Sedang (Cukup)
7.	0,61	Sedang (Cukup)
8.	0,79	Mudah
9.	0,61	Sedang (Cukup)
10.	0,29	Sukar
11.	0,71	Mudah
12.	0,50	Sedang (Cukup)
13.	0,29	Sukar
14.	0,61	Sedang (Cukup)
15.	0,83	Mudah
16.	0,61	Sedang (Cukup)
17.	0,67	Sedang (Cukup)
18.	0,44	Sedang (Cukup)
19.	0,83	Mudah
20.	0,61	Sedang (Cukup)
21.	0,67	Sedang (Cukup)
22.	0,39	Sedang (Cukup)
23.	0,75	Mudah
24.	0,25	Sukar
25.	0,61	Sedang (Cukup)
26.	0,29	Sukar
27.	0,44	Sedang (Cukup)
28.	0,44	Sedang (Cukup)
29.	0,56	Sedang (Cukup)
30.	0,61	Sedang (Cukup)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa bahwa terdapat 6 soal dengan kategori mudah dengan tingkat kesukaran  $> 0.70$ , kemudian 20 soal dengan kategori sedang (cukup) dengan tingkat kesukaran  $0.30 \leq P \leq 0.70$  dan 4 soal dengan kategori sukar dengan tingkat kesukaran  $< 0.30$ . Dari semua soal yang sudah diketahui tingkat kesukarannya



tersebut, dipilih 20 soal dengan kategori sedang (cukup)/memenuhi kriteria untuk dijadikan soal *pretest* dan *posttest*.

#### d. Daya Beda Butir Soal

Uji daya beda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar yang membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Adapun hasil analisis daya beda butir soal tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Hasil Daya Beda Item Soal Tes

No.	Daya Beda	Keterangan
1.	0,813	Baik Sekali
2.	0,498	Baik
3.	0,550	Baik
4.	0,183	Jelek
5.	0,651	Baik
6.	0,813	Baik Sekali
7.	0,550	Baik
8.	0,092	Jelek
9.	0,498	Baik
10.	0,058	Jelek
11.	0,101	Jelek
12.	0,605	Baik
13.	-0,042	Jelek
14.	0,487	Baik
15.	0,162	Jelek
16.	0,813	Baik Sekali
17.	0,487	Baik
18.	0,550	Baik
19.	0,181	Jelek
20.	0,753	Baik Sekali
21.	0,487	Baik
22.	0,651	Baik
23.	0,181	Jelek
24.	0,058	Jelek
25.	0,605	Baik
26.	0,101	Jelek
27.	0,692	Baik

28.	0,487	Baik
29.	0,605	Baik
30.	0,692	Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 16 soal dengan kategori baik dengan nilai daya beda 0,40 – 0,70, 4 soal dengan kategori sangat baik dengan nilai daya beda 0,70 – 1,00, kemudian 10 soal dengan kategori jelek dengan nilai daya beda 0,00 – 0,20. Hasil analisis nilai daya beda didapatkan dengan perhitungan menggunakan program SPSS. Dari semua kategori daya beda yang terdapat pada 30 soal tersebut didapatkan dari hasil analisis yang menunjukkan seberapa jauh hasil belajar antara siswa berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah.

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Rumus yang digunakan adalah; *Distribusi normal = Asymp Sig (2-tailed) >  $\alpha$  (0,05)*. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7  
 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelas Eksperimen  
 dan Kelas Kontrol

**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre Test - Eksperimen	,196	18	,067	,921	18	,134
	Post Test - Eksperimen	,196	18	,067	,921	18	,134
	Pre Test - Kontrol	,131	18	,200	,965	18	,698
	Post Test - Kontrol	,131	18	,200	,965	18	,698

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4.7 di atas diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal, di mana hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, memiliki nilai *Asymp Sig (2-tailed)* lebih besar dari  $\alpha (0,05)$ , yakni masing-masing sebesar 0,67 dan 0,20 untuk kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol pada uji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (pada kolom Sig.) dan sebesar 0,134 dan 0,698 untuk kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol pada uji menggunakan *Shapiro-Wilk* (pada kolom Sig.). Angka-angka tersebut lebih besar dari 0,05.

**b. Uji Homogenitas Data**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama (homogen) atau tidak, memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelas data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis *Independen Sampel T Test*.

Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelas data, digunakan rumus uji F sebagai berikut<sup>68</sup>

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  maka memiliki varian yang homogeny.

Adapun data penelitian (kelas eksperimen dan kelas kontrol) dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9

Uji Homogenitas Data (Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol)

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	,199	1	34	,659
	Based on Median	,255	1	34	,617
	Based on Median and with adjusted df	,255	1	33,857	,617
	Based on trimmed mean	,241	1	34	,627

Berdasarkan tabel 4.8 dan 4.9 data uji homogenitas di atas, didapati  $F_{\text{hitung}}$  berada pada besaran angka 0,659, 0,617 dan 0,627 (Sig.), lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  yang ada pada angka 0,05. Artinya  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

---

<sup>68</sup>Sugiono, OpCit., 276

### 3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, diketahui bahwa data hasil belajar kedua kelas pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen, sehingga pengujian data hasil belajar kedua kelas dilanjutkan pada analisis data berikutnya, yaitu uji hipotesis menggunakan *uji-t* dengan kriteria pengujian, yaitu jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak. Namun sebelum itu akan dilakukan terlebih dahulu akan dipaparkan Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan kelas kontrol.

#### a. Analisis Deskriptif

Tabel 4.10

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Statistics			
		PreEksperimen	PostEksperimen	PreKontrol	PostKontrol
N	Valid	18	18	18	18
	Missing	0	0	0	0
Mean		74,44	89,44	69,72	74,72
Std. Error of Mean		1,803	1,803	1,916	1,916
Median		75,00	90,00	70,00	75,00
Mode		75	90	70 <sup>a</sup>	75 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7,648	7,648	8,130	8,130
Variance		58,497	58,497	66,095	66,095
Range		25	25	30	30
Minimum		60	75	55	60
Maximum		85	100	85	90
Sum		1340	1610	1255	1345

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

#### 1) Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Hasil *pretest* yang dilakukan sebelum menggunakan Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar pada kelas eksperimen Pelajaran IPS Materi Keragaman Budaya di Indonesia diperoleh nilai maksimum (tertinggi) 85, minimum (terendah) 60 dengan nilai rata-rata sebesar 74,44, nilai

median sebesar 75,00 dan nilai modus sebesar 75. Penyebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11  
*Pretest Kelas Eksperimen*

KelasEksperimen	<i>Pretest</i>
Nilai Maksimum	85
Nilai Minimum	60
Mean	74,44
Median	75,00
Modus	75
Standar Deviasi	7,648

## 2) Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Hasil *pretest* yang dilakukan pada kelas kontrol Pelajaran IPS Materi Keragaman Budaya di Indonesia diperoleh nilai maksimum (tertinggi) 85, minimum (terendah) 55 dengan nilai rata-rata sebesar 69,72, nilai median sebesar 70,00 dan nilai modus sebesar 70. Penyebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12  
*Pretest Kelas Kontrol*

Kelas Kontrol	<i>Pretest</i>
Nilai Maksimum	85
Nilai Minimum	50
Mean	69,72
Median	70,00
Modus	70
Standar Deviasi	8,130

## 3) Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil *Posttest* yang dilakukan setelah menggunakan Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar pada kelas eksperimen Pelajaran IPS Materi Keragaman Budaya di Indonesia diperoleh nilai maksimum (tertinggi) 100,

minimum (terendah) 75 dengan nilai rata-rata sebesar 89,44, nilai median sebesar 90,00 dan nilai modus sebesar 90. Penyebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13

*Posttest* Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i>
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	75
Mean	89,44
Median	90,00
Modus	90
Standar Deviasi	7,648

4) Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Hasil *Posttest* yang dilakukan pada kelas Kontrol Pelajaran IPS Materi Keragaman Budaya di Indonesia diperoleh nilai maksimum (tertinggi) 85, minimum (terendah) 60 dengan nilai rata-rata sebesar 74,44, nilai median sebesar 75,00 dan nilai modus sebesar 75. Penyebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14

*Posttest* Kelas Kontrol

Kelas Kontrol	<i>Posttest</i>
Nilai Maksimum	90
Nilai Minimum	60
Mean	74,72
Median	75,00
Modus	75
Standar Deviasi	8,130

**b. Analisis Induktif**

Ada dua uji hipotesis yang digunakan pada Analisis Induktif ini, yaitu *Uji paired sample t test* dan *Uji independent sample t test*. Data yang

akan dianalisis diperoleh dari data tes hasil belajar IPS Materi Keragaman Budaya pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1) *Uji Paired Sample T Test*

*Uji paired sample t test* atau disebut juga dengan uji dua sampel yang berpasangan untuk mengetahui:

- a) Apakah terdapat perbedaan rata-rata (mean) dari dua sampel yang berpasangan dengan syarat bahwa data berdistribusi normal
- b) Berguna untuk menjawab rumusan masalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan Terdapat Pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar terhadap hasil belajar IPS materi Keragaman Budaya di Indonesia pada siswa kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020

*Uji paired sample t test* dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil *pretest* dan *posttest* siswa dari kelas eksperimen dan kontrol. Hasil perhitungan uji hipotesis *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.15  
 Hasil Uji Paired Sample t Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreKontrol - PostKontrol	-1,126	,623	,067	-1,197	-,942	-21,000	17	,000
Pair 2	PreKontrol - PostKontrol	-1,0256	,236	,056	-1,173	-,938	-19,000	17	,000

a) Berdasarkan *output* Pair 1 diperoleh nilai sig.(2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS materi Keragaman Budaya di Indonesia pada siswa kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020 untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar.

b) Berdasarkan *output* Pair 2 diperoleh nilai sig.(2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS materi Keragaman Budaya di Indonesia pada siswa kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020 untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.

Berdasarkan *output* di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dilakukan (*pretest*) dan setelah dilakukan (*posttest*) pembelajaran IPS materi Keragaman Budaya di Indonesia menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*

(CRH) menggunakan media gambar pada siswa kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020.

a) Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Untuk melihat lebih jelas rata-rata hasil belajar sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran IPS materi Keragaman Budaya di Indonesia menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16  
Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreEksperimen	74,44 <sup>a</sup>	18	7,648	1,803
	PostEksperimen	89,44 <sup>a</sup>	18	7,648	1,803
Pair 2	PreKontrol	69,72 <sup>a</sup>	18	8,130	1,916
	PostKontrol	74,72 <sup>a</sup>	18	8,130	1,916

a. The correlation and t cannot be computed because the standard error of the difference is 0.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebelum dilakukan pembelajaran IPS materi Keragaman Budaya di Indonesia menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar rata-rata hasil belajar siswa 74,44. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar rata-rata hasil belajar siswa berada pada angka 89,44. Artinya terdapat kenaikan rata hasil belajar siswa sebesar

15,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS materi Keragaman Budaya di Indonesia terhadap rata-rata hasil belajar siswa sebesar 15,00.

b) Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Untuk melihat lebih jelas rata-rata hasil belajar sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran IPS materi Keragaman Budaya di Indonesia menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17

Data *Pretest* dan *Posttest Uji Paired Sample T Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreEksperimen	74,44 <sup>a</sup>	18	7,648	1,803
	PostEksperimen	89,44 <sup>a</sup>	18	7,648	1,803
Pair 2	PreKontrol	69,72 <sup>a</sup>	18	8,130	1,916
	PostKontrol	74,72 <sup>a</sup>	18	8,130	1,916

a. The correlation and t cannot be computed because the standard error of the difference is 0.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional (tidak mendapat perlakuan khusus) rata-rata hasil belajar siswa 69,72 dan setelah dilakukan pembelajaran rata-rata hasil belajar siswa berada pada

angka 74,72. Artinya terdapat kenaikan rata hasil belajar siswa sebesar 5,00. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kecil, tetap terdapat pengaruh pembelajaran konvensional (tidak mendapat perlakuan khusus) terhadap rata-rata hasil belajar siswa sebesar 5,00.

Jika dilakukan perbandingan antara data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (tidak mendapat perlakuan khusus), terdapat perbedaan nilai hasil belajar yang cukup signifikan sebesar 10,00, di mana nilai siswa kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar lebih tinggi 10,00 dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (tidak mendapat perlakuan khusus).

#### 1) Uji *Independent Sample t Test*

*Uji independent sample t test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji ini juga dilakukan untuk memberikan jawaban pada rumusan masalah bagaimana perbedaan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar dengan pembelajaran konvensional (tidak mendapat perlakuan khusus) pada

siswa kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020.

*Uji independent sample t test* dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil *posttest* siswa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (tidak mendapat perlakuan khusus). Hasil perhitungan *Uji independent sample t test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18

Hasil Uji *Independent Sample t Test*  
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil_ Belajar	Equal variances assumed	,199	,659	5,596	34	,000	14,722	2,631	9,376	20,069
				5,596	33,874	,000	14,722	2,631	9,375	20,070

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (tidak mendapat perlakuan khusus).

Untuk lebih mengetahui secara jelas rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel statistik berikut ini:

Tabel 4.19

Data *posttest Uji independent sample t test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics				
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_ <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	18	89,44	7,648	1,803
Belajar <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	18	74,72	8,130	1,916

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar berada pada besaran angka 89,44 dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (tidak mendapat perlakuan khusus) hanya memiliki rata-rata hasil belajar pada besaran angka 74,72. Artinya nilai siswa kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar memiliki perbedaan dan lebih tinggi 14,72 dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (tidak mendapat perlakuan khusus).

#### D. Pembahasan

##### 1. Pengaruh Signifikan Penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* Menggunakan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Keragaman Budaya di Indonesia Siswa Kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020

Berdasarkan *output* Pair 1 dan 2 pada hasil *Uji paired sample t test*, diperoleh nilai sig.(2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS materi Keragaman Budaya di Indonesia pada siswa kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020 untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* menggunakan media gambar. Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dilakukan (*pretest*) dan setelah dilakukan (*posttest*) pembelajaran IPS materi Keragaman Budaya di Indonesia menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* menggunakan media gambar pada siswa kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020, di mana sebelum dilakukan pembelajaran IPS materi Keragaman Budaya di Indonesia menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* menggunakan media gambar rata-rata hasil belajar siswa 74,44. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* menggunakan media gambar rata-rata hasil belajar siswa berada pada angka 89,44. Artinya terdapat kenaikan rata hasil belajar siswa sebesar 15,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*

menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS materi Keragaman Budaya di Indonesia terhadap rata-rata hasil belajar siswa sebesar 15,00.

Jika dilakukan perbandingan antara data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (tidak mendapat perlakuan khusus), terdapat perbedaan nilai hasil belajar yang cukup signifikan sebesar 10,00, di mana nilai siswa kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar lebih tinggi atau meningkat 10,00 dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (tidak mendapat perlakuan khusus).

Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yaitu “Terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar terhadap hasil belajar IPS materi Keragaman Budaya di Indonesia pada siswa kelas IV MI Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020”.

## **2. Persentase Perbedaan Penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Menggunakan Media Gambar dengan Penggunaan Pembelajaran Konvensional Pada Hasil Belajar IPS Materi Keragaman Budaya di Indonesia Siswa Kelas IV di Mi Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020**



Berdasarkan *Uji independent sample t test*, diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (tidak mendapat perlakuan khusus) pada pelajaran IPS materi Keragaman Budaya di Indonesia pada siswa kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020, di mana rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar berada pada besaran angka 89,44 dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (tidak mendapat perlakuan khusus) hanya memiliki rata-rata hasil belajar pada besaran angka 74,72. Artinya nilai siswa kelas eskperimen yang menggunakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar memiliki perbedaan dan lebih tinggi dan mengalami peningkatan pada angka 14,72 dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (tidak mendapat perlakuan khusus).

Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yaitu “Terdapat perbedaan penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan Media gambar dengan penggunaan pembelajaran konvensional pada Hasil belajar IPS Materi Keragaman Budaya di Indonesia siswa kelas IV di Mi Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020”

Peningkatan dan perbedaan nilai yang lebih tinggi setelah penerapan model pembelajaran *course review horay* (CRH) menggunakan media gambar dikarenakan pada model pembelajaran *course review horay* (CRH) menggunakan media gambar siswa terlibat langsung dalam mempelajari dan memahami secara berkelompok dengan tahapan-tahapan berpikir melalui bahan bacaan, berkomunikasi dalam diskusi kelas, siswa tertarik dan mampu memahami materi yang dipelajari dengan mudah sehingga membuat siswa lebih aktif dan tidak cepat bosan saat Pelajaran IPS Materi Keragaman Budaya di Indonesia.

Pada kelas eksperimen, hasil belajar dapat mencapai kriteria tinggi karena adanya langkah dalam model pembelajaran *course review horay* (CRH) menggunakan media gambar yang digunakan. Langkah yang dimaksud adalah langkah pertama dalam model pembelajaran *course review horay* (CRH) menggunakan media gambar, yaitu tahap pembentukan kelas di dalam kelas. Pada fase ini, guru membentuk kelas-kelas kecil beranggotakan 4-5 orang siswa, terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang dan kurang. Fungsi kelas disini adalah untuk mengarahkan semua anggota untuk belajar, berdiskusi, membantu anggota yang kemampuan akademiknya kurang sehingga mereka secara kelas nantinya siap untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kekompakkan kerjasama kelas akan mampu meningkatkan hubungan antar sesama anggota kelas, rasa percaya diri, dan keakraban antar siswa.

Pada langkah ini terdapat diskusi kelas dengan anggota yang heterogen kemampuan kognitifnya. Sehingga, setiap siswa dapat saling membantu

anggota kelasnya yang kurang mampu memahami materi. Hal ini memungkinkan adanya cara penyampaian khusus yang diberikan anggota kelas agar anggota kelas yang lain dapat dengan mudah menafsirkan apa yang telah dipelajari. Sehingga dapat lebih mudah memahami materi dan juga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Langkah selanjutnya yaitu memulai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* (CRH) menggunakan media gambar ,dimana siswa diminta untuk terlibat langsung dalam mempelajari dan memahami suatu materi secara berkelas dengan tahapan-tahapan berpikir melalui bahan bacaan, berkomunikasi dalam diskusi kelas, dan membuat ringkasan dari hasil diskusi dengan bahasa sendiri.

Selain itu, pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *course review horay* (CRH) menggunakan media gambar lebih menekankan pada aspek pengetahuan dengan tahapan *think* (berpikir), *talk* (berbicara), *write* (menulis) secara mandiri, sehingga setiap siswa memiliki pengetahuan terhadap materi yang diajarkan, oleh karena itu berbeda dengan model pembelajaran di kelas kontrol. Hal yang lainnya adalah Selain itu

Selain itu, model pembelajaran *course review horay* (CRH) menggunakan media gambar melalui langkah-langkah yang tersusun secara baik, yaitu melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan ketrampilan bekerja sama antar kelas dan mengkomunikasikan dengan kelas.

Model pembelajaran *course review horay* (CRH) menggunakan media gambar menekankan siswa aktif secara individu dan kelas yang harus sama-sama memahami materi serta menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Sebagaimana dijelaskan dalam landasan teori, bahwa model pembelajaran ini merupakan cabang dari model pembelajaran kooperatif yang dapat merangsang serta melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti berdiskusi, kerjasama, serta saling membantu anggota kelasnya dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, proses pembelajaran dengan model pembelajaran *course review horay* (CRH) menggunakan media gambar diterapkan ternyata dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran *course review horay* (CRH) menggunakan media gambar mampu membuat siswa aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelas karena pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* (CRH) menggunakan media gambar siswa diberikan kesempatan setiap kelas untuk merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkan, sehingga kemandirian siswa tersebut dapat berkembang.

Kegiatan-kegiatan siswa tersebut diduga berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa tersebut. Sedangkan siswa pada kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional (tidak mendapat perlakuan) kurang dapat menumbuhkembangkan pemikirannya, dengan kata lain kelas kontrol dalam memahami dan mengurutkan penyelesaian soal cenderung lambat. Hal ini

dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menerangkan materi, memberikan dan menyelesaikan soal yang dibuat. Pada kelas kontrol siswa cenderung pasif, mengikuti urutan apa yang disampaikan guru dan dalam pembelajaran baik dengan teman maupun dengan guru. Hal tersebut menjadi alasan sulitnya siswa menumbuh kembangkan hasil belajar Pelajaran IPS Materi Keragaman Budaya di Indonesia.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *course review horay* (CRH) menggunakan media gambar berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS Materi Keragaman Budaya di Indonesia siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan media gambar terhadap hasil belajar IPS materi Keragaman Budaya di Indonesia pada siswa kelas IV MI Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020” didapati beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan *output* Pair 1 dan 2 pada hasil *Uji paired sample t test*, diperoleh nilai sig.(2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar, di mana sebelum menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar rata-rata hasil belajar siswa 74,44 dan setelah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) rata-rata hasil belajar siswa berada pada angka 89,44. Artinya terdapat kenaikan rata hasil belajar siswa sebesar 15,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS materi Keragaman Budaya di Indonesia terhadap rata-rata hasil belajar siswa sebesar 15,00.
2. Berdasarkan *Uji independent sample t test*, diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar

dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (tidak mendapat perlakuan khusus) pada pelajaran IPS materi Keragaman Budaya di Indonesia pada siswa kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020, di mana rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen berada pada besaran angka 89,44 dan kelas kontrol hanya memiliki rata-rata hasil belajar pada besaran angka 74,72. Artinya nilai siswa kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar memiliki perbedaan dan lebih tinggi dan mengalami peningkatan pada angka 14,72 dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (tidak mendapat perlakuan khusus).

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk perbaikan di masa mendatang yaitu sebagai berikut:

1. Melihat peningkatan nilai hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar, sekolah dapat mengembangkan model ini lebih komprehensif.
2. Dengan peningkatan nilai hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar, guru diharapkan dapat menerapkan model ini pada setiap mata pelajaran.
3. Karena model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar membutuhkan keaktifan anak, orang tua diharapkan dapat *mensupport* anaknya agar lebih aktif dalam belajar.

4. Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menggunakan media gambar membutuhkan dapat menerapkan model ini saat belajar dengan teman dan orangtuanya di rumah.
5. Untuk peneliti selanjutnya; diharapkan untuk lebih mengefektifkan waktu yang ada, mengingat model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk berpindah secara berkelompok peneliti diharapkan bisa mengkonduksifkan kelas ketika pembelajaran berlangsung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- B.Uno, Hamzah. Assessment Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Djazuli. Ilmu Fiqih, Jakarta: Kencana, 2005.
- Hamdayama, Jumanta. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Isjoni. *Cooperative Learning*, Bandung : Alfa Beta, 2013 -----, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Jihad, Asep. Evaluasi Pembelajaran , Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Kunandar. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kurniasi, Imas. Model Pembelajaran, Yogyakarta: Kata Pena, 2016.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, FIKIH, Buku paket kelas V SD/MI Kurikulum 2013, 2014.
- Mulyasa. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Mudlofir, Ali. Pendidik Profesional, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2013.
- Pidarta, Made. Landasan Kependidikan, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Shoimin, Aris. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Slameto. Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta 2013.
- Solihatin, Etin. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008. Sudjana, Nana, Dasar-dasar Proses-proses Belajar, Bandung: Sinar Baru algesindo,2010.

- , Metode Statistika, Pustaka, Bandung, 2005.
- , Penilaian Hasil Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. Metode Penelitian pendidikan, Bandung: alfabeta, 2014 -----, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfa Beta, 2014.
- , Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung:Alfabeta, 2011.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Sutikno, Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran*, Lombok: Holistica, 2014.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta:PT Raja Grafindo, 2011.
- Tirtarahardja, Umar. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Yamin, Martinis. *Strategi & metode dalam model pembelajaran* , Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013.
- Yusuf, M, David. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*, Bandung: Sarana Panca Karya, 2007.
- Zain, Lukman. *Pembelajaran Fikih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2006.

